

**PEMANFAATAN SITUS DUPLANG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KALISAT
JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
DIANA KHOLIDA
NIM : 201101090022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024/2025**

**PEMANFAATAN SITUS DUPLANG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KALISAT
JEMBER**

SKRIPSI

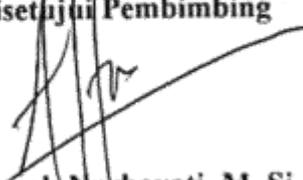
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Oleh :

**DIANA KHOLIDA
NIM : 201101090022**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing


Alfiyah Nurhayati, M. Si.
NIP. 197708162006042002

**PEMANFAATAN SITUS DUPLANG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

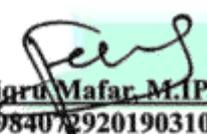
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hari : Selasa
Tanggal : 08 Oktober 2024

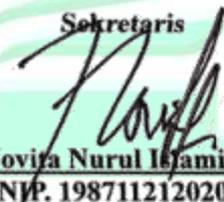
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fiqri Mafar, M.Pd.

NIP.198407292019031004


Novita Nurul Irfani, M.Pd.

NIP. 198711212020122002

Anggota :

1. Dr. Hartono M.Pd.

2. Alfisyah Nurhayati, S. Ag. M. Si


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



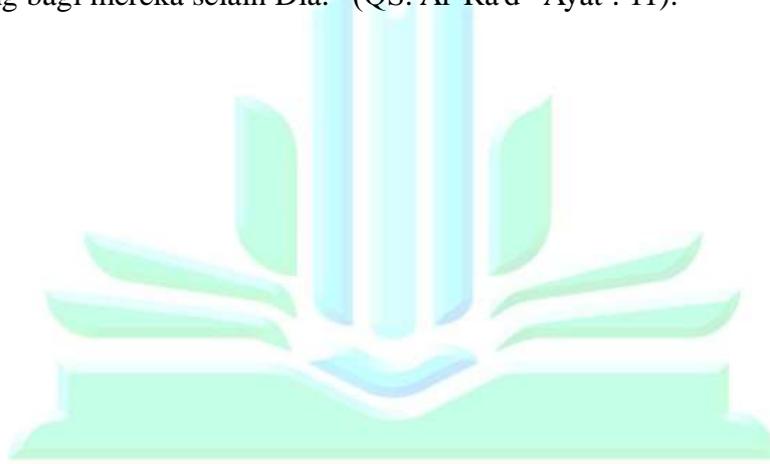
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP.197304242000031005

MOTTO

حَتَّىٰ يَفْقَهُمَ مَا يُغَيِّرُ لَهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِّنْ يَحْفَظُونَهُ ۖ خَلْفَهُ ۖ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنِّ مَعْصِيَتٍ لَهُ ۖ
۝۱۱ وَاللَّيْلُ نَوَافِلُهُ ۖ مَن مِّنْهُمْ وَمَا لَهُ ۖ مَرَدًّا فَلَا سُوءًا يَفْقَهُمُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَّا يُغَيِّرُونَ

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd · Ayat : 11).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemah*. (QS. Ar-Ra'd · Ayat : 11).

PERSEMBAHAN

Peneliti mengucapkan alhamdulillahirobbi'alamin kepada Allah SWT dengan segala rasa syukur karena berkat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh hati. Skripsi yang dipresentasikan oleh penulis ini ditujukan kepada:

1. Kakek dan nenek tercinta saya, H. Jupri dan Hj. Holila, yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan, mendukung, dan memberi nasehat bagi keberhasilan penulis. Memang, beliau-beliau tidak sempat mengenyam pendidikan sampai bangku perkuliahan, tetapi beliau-beliau bekerja keras, mengajar, mendidik, memberi motivasi dan mendukung penulis untuk menyelesaikan S1.
2. Untuk kedua orang tua penulis, ayahanda agus suyono dan pintu surgaku ibu nur imamah . terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau-beliau atas segala bentuk bantuan , semangat, dan doa yang tidak pernah putus selama ini. terimakasih atas nasihat dan motivasi yang selalu diberikan.
3. Kepada paman dan bibi saya, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayah Rofik dan ibu Yulia Anggraeni. yang sudah berniat membantu sebagian tahapan skripsi penulis, serta memberikan masukan, inspirasi, saran, dan doa.
4. Adik-adik saya, Diva Milinda Sari dan Dinda Indria Firdaus, serta keponakan tercinta saya, Adelia, selalu menghibur dan memberi inspirasi untuk menjadi kakak yang menunjukkan sikap dan pendidikan yang baik.
5. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan dan doa baik kepada saya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberi kasih sayang dan karunia. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, keluarganya, dan para pengikutnya. Dengan demikian, skripsi ini memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul "Pemanfaatan Situs Duplang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat Jember".

Peneliti banyak memperoleh saran, bimbingan, motivasi, dan informasi dari berbagai sumber selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
4. Fiqru Mafar, M.IP. selaku Koordinator Program Studi IPS yang telah memberi arahan dan yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran serta kesabaran dan kesediaan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasinya.
7. Nur Sujanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Kalisat, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian selama sekitar 30 hari.
8. Unggul Sri Haryanto, S.Pd., sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Kalisat, yang telah membantu dan membimbing peneliti selama penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan teori yang penulis kuasai masih terbatas saat menulis skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan rekomendasi yang bermanfaat. Semoga rahmat dan karunia Allah SWT selalu melimpah pada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Jember, 03 Agustus 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "*Pemanfaatan Situs Duplang Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat, Jember*".

Kata Kunci: Pemanfaatan situs, Situs Duplang, Sumber belajar

Situs Duplang, sebagai salah satu situs megalitikum yang kaya akan peninggalan sejarah, dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Kalisat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru IPS, siswa, serta ahli sejarah lokal yang memiliki pengetahuan tentang Situs Duplang. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran pemanfaatan situs tersebut dalam proses pembelajaran dan bagaimana strategi-strategi yang diterapkan di sekolah mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Duplang sebagai warisan budaya lokal dan bagaimana situs tersebut memiliki potensi untuk menjadi sumber belajar yang kontekstual bagi siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini berkisar pada dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana nilai sejarah Situs Duplang sebagai sumber belajar IPS di SMPN 2 Kalisat? dan (2) Bagaimana strategi pemanfaatan Situs Duplang dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Kalisat?. Tujuan dari penelitian ini, mendeskripsikan nilai sejarah Situs Duplang sebagai sumber belajar IPS di SMPN 2 Kalisat dan ,endeskripsikan strategi pemanfaatan Situs Duplang dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Kalisat.

Kajian teori mengenai pembelajaran kontekstual, sejarah lokal, dan peran situs sejarah dalam pendidikan terkait pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar, serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap sejarah.

Pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi diperoleh dari guru IPS, siswa SMPN 2 Kalisat, serta ahli sejarah terkait Situs Duplang. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

hasil penelitian yang menunjukkan bagaimana Situs Duplang telah dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Kalisat. Beberapa strategi pemanfaatan meliputi kunjungan lapangan, diskusi kritis tentang perubahan sosial dan budaya, serta proyek penelitian sederhana yang melibatkan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan Situs Duplang secara efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan analisis mereka, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya lokal. Temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa Situs Duplang memiliki nilai yang signifikan sebagai sumber belajar ips. Situs ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual dan lebih mendalam, terutama dalam memahami sejarah lokal. Beberapa strategi pemanfaatan yang berhasil diterapkan di SMPN 2 Kalisat termasuk kunjungan lapangan, diskusi kelompok, dan proyek penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23
1. Pemanfaatan Situs Duplang	23
2. Sumber Belajar	29
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51

A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis	58
1) Nilai Sejarah situs duplang Sebagai Sumber Belajar Ips di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat ?	58
2) Bagaimana strategi pemanfaatan situs duplang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat?.....	66
C. Pembahasan Temuan	73
1. Bagaimana Nilai Sejarah Situs Duplang Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat?	73
2. Bagaimana Strategi Pemanfaatan Situs Duplang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat?.....	82
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.....	20
Tabel 2.2 Skema kegiatan belajar dari sumber belajar	29
Tabel 2.3 Capaian Pembelajaran (CP)	38
Tabel 2.4 Tujuan Pembelajaran (TP)	39



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

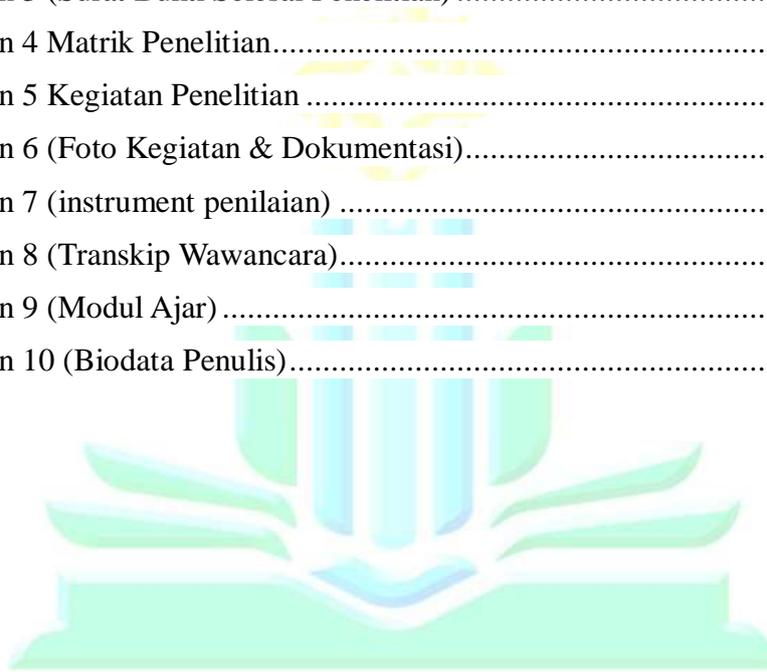
Gambar 3.1 Ilustrasi Analisis Data	46
Gambar 4.1 Peta Megalitikum Track.....	52
Gambar 4.2 Batu Menhir.....	60
Gambar 4.3 Batu Dolmen.....	61
Gambar 4.4 Batu Kenong.....	62
Gambar 4.2 Siswa Melakukan Analisis Dan Mendiskusi	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Pernyataan Keaslian Tulisan)	100
Lampiran 2 (Surat Izin Penelitian)	101
Lampiran 3 (Surat Bukti Selesai Penelitian)	102
Lampiran 4 Matrik Penelitian.....	103
Lampiran 5 Kegiatan Penelitian	104
Lampiran 6 (Foto Kegiatan & Dokumentasi).....	105
Lampiran 7 (instrumen penilaian)	111
Lampiran 8 (Transkrip Wawancara).....	115
Lampiran 9 (Modul Ajar)	119
Lampiran 10 (Biodata Penulis).....	125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berarti membangun kecerdasan kognitif dan afektif serta psikomotorik (holistik) anak sehingga mereka menjadi orang yang mampu menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan. Pendidikan efektif berarti siswa belajar secara aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mereka.² Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan yang paling penting adalah belajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada cara siswa belajar. Suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu adalah definisi dari belajar.³

Peninggalan sejarah, seperti situs, candi, dan kerajaan, dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan situs, candi, dan bangunan masa lalu yang berada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, manusia dapat memperoleh unsur-unsur dari peradaban masa lalu,⁴ sehingga mereka dapat berperan dalam kehidupan saat ini dan masa depan.

Situs adalah salah satu sumber belajar peninggalan sejarah, karena situs dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah untuk mendorong siswa untuk belajar, mendukung kemajuan mereka, dan mendukung program

² Ali Mustadi, dkk, Landasan Pendidikan Sekolah Dasar, (UNY Press, 17 Des 2020).

³ Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021).

⁴ Tantri Raras Ayuningtyas, dkk, Pemanfaatan Situs Peninggalan Sejarah Di Kabupaten Bondowoso Sebagai Pengembangan Sumber Belajar Di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Di Kabupaten Bondowoso, Jurnal Historia Vol 6, No 1, 2018.

pendidikan. Peninggalan sejarah yang ada di lokasi dapat menjadi salah satu referensi bagi rakyat Indonesia, khususnya siswa, untuk membantu generasi berikutnya membangun masa depan yang lebih baik, tidak hanya dalam hal kemakmuran finansial, tetapi juga dengan identitas kebangsaan yang kuat. Mereka menuntut rekonstruksi sejarah menjadi sejarah nasional untuk kristalisasi identitas bangsa Indonesia.⁵ Ini dapat dicapai dengan mengunjungi situs-situs peninggalan sejarah dan memberi siswa pemahaman awal tentang sejarah. Kunjungan ke situs-situs ini secara tidak langsung terkait dengan pendidikan sejarah dan merupakan salah satu sumber belajar ips. Situs-situs ini tidak hanya memberikan tambahan informasi, tetapi juga menumbuhkan minat siswa dan menjadi sarana penting bagi mereka untuk lebih memahami sejarah.

Untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan ketertarikan siswa terhadap daerah dilingkungan sekitar mereka, sejarah lokal dapat membantu mereka belajar tentang budaya dan kearifan lokal.⁶ Situs duplang merupakan sumber pembelajaran sejarah lokal yang menarik dan unik untuk dipelajari lebih jauh lagi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi pada bab kerangkaan dasar dan struktur kurikulum, pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran didukung oleh

⁵ M. Afrillyan Dwi Syahputra,dkk, Pemanfaatan Situs Purbakala Candi Muaro Jambi Sebagai Objek Pembelajaran Sejarah Lokal Di Era Digital, Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, Vol 3, No. 1, 2020

⁶ Unggul Sudrajat,dkk, Pemanfaatan Situs Cagar Budaya Pelawangan Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal, *Patrawidya*, Vol. 21, No. 2 Agustus 2020.

prinsip pelaksanaan kurikulum.⁷ Salah satu poin dari peraturan ini memungkinkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, termasuk situs sejarah tertentu.

“Kurikulum dilaksanakan dengan memanfaatkan kekayaan alam, sosial, dan budaya daerah, pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar, dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar dijadikan contoh dan teladan)”.

Baik di smp maupun mts, ips adalah mata pelajaran yang diajarkan. pelajaran ips sangat penting karena mengajarkan siswa bagaimana menjadi peka dan tanggap terhadap lingkungan mereka. mata pelajaran pendidikan interpersonal (ips) di smp/mts mencakup materi seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk mendorong siswa menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang menghargai perdamaian .

Pembelajaran ips harus diajarkan oleh guru yang berpengalaman dalam bidang ips, atau berlatar belakang dalam bidang ips. kebanyakan sekolah saat ini mengajarkan pembelajaran ips kepada guru yang tidak berlatar belakang dalam bidang ips. denembelagan demikian, pembelajaran ips tidak boleh diajarkan oleh guru yang tidak berlatar belakang dalam bidang ips. namun, dalam hal penerapan konsep pembelajaran dalam konteks pembelajaran ips. Seperti yang dijelaskan oleh E Wayne Ross (2006:18) menjelaskan bahwa studi sosial mencakup penyediaan kaum muda dengan pengetahuan,

⁷ Dewi Zainul Alfi, dkk, Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No.1, Maret 2021.

kemampuan, dan prinsip yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Istilah IPS pertama kali muncul di Amerika Serikat dengan ide studi sosial.⁸ Konsep ini berkembang untuk tujuan pendidikan warga negara dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial.

Sangat penting untuk menggunakan situs sebagai sumber pembelajaran dalam pembelajaran ips, terutama dalam pelajaran sejarah. Situs-situs sejarah ini juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran, membuat pembelajaran lebih mudah dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang telah lama terjadi.⁹ Dengan menggunakan situs sejarah sebagai alat pembelajaran IPS, bukan hanya dapat memberikan gambaran yang lebih realistis, daripada hanya gambaran yang kabur.

Meskipun pembelajaran di kelas kadang-kadang membuat siswa bosan karena terbatasnya materi yang ditulis di buku, lebih baik melakukan kunjungan atau karyawisata ke lokasi bersejarah.¹⁰ Seringkali, pelajaran IPS, terutama yang berkaitan dengan sejarah, dianggap membosankan dan dianggap sebagai urutan peristiwa yang diingat dan diungkapkan kembali saat menjawab pertanyaan.

Salah satu peninggalan budaya megalitikum yang ada di jember adalah situs duplang. sebagai benda purbakala, situs ini memiliki historisitas yang cukup tinggi dan menunjukkan kehidupan di masa lalu. situs duplang relevan

⁸ Mad Syahputra, Peranan Pendidikan Ips Dalam Pencegahan Konflik Melalui Pendidikan Perdamaian, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Vol. 4 No. 1, April 2020.

⁹ Yusri A Boko, Sejarah dan Strategi Implementasi Pada Satuan Pendidikan, jurnal ilmiah wahana Pendidikan, vol 7, no 7,2021.

¹⁰ Cuprianto Cuprianto,dkk, Optimalisasi Pembelajaran Sejarah dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Politik Siswa Sekolah Menengah Atas, Journal of Education & Pedagogy, Vol 2, No 1, 2023.

dengan kurikulum dan materi pelajaran sejarah di kelas VII semester gasal smp, sehingga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran ips.

Peninggalan purbakala di situs duplang meliputi batu kenong, kubur batu, dan dolmen.¹¹ Benda-benda ini muncul dari tradisi budaya serta masyarakat yang mendukungnya di masa lalu. Penemuan situs sejarah semacam ini memiliki manfaat besar bagi sejarah indonesia, karena menjadi bagian penting dari kekayaan perjalanan bangsa. keberadaan situs-situs sejarah tersebut juga berfungsi sebagai bukti nyata yang mendukung fakta-fakta sejarah masa kini. Dengan demikian, situs-situs ini memperkuat kredibilitas dan validitas sejarah, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut penelitian Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yamtina, situs sejarah memiliki berbagai manfaat yang tidak hanya terbatas pada kajian arkeologis. Situs-situs tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan menggunakan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran, siswa dapat dilatih untuk menganalisis peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan bukti nyata yang ditemukan di situs tersebut. Pemanfaatan situs sejarah dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran sejarah. Ketika situs-situs ini digunakan sebagai bahan terbuka, mereka menjadi sumber alternatif yang strategis untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang berkaitan dengan

¹¹ Feri Irawan,dkk, Peran Situs Arkeologi Duplang Dalam Rekonstruksi Sejarah Kota Jember: Perspektif Arkeologis, Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP), Vol. 6, No. 3, Agustus 2024.

situs tersebut.¹² Oleh karena itu, hal ini berkontribusi secara tidak langsung dalam meningkatkan pembelajaran sejarah bersama.

Berdasarkan paparan di atas, sangat relevan dengan landasan teori yang digunakan oleh peneliti terkait dengan keberadaan situs. Sebuah situs sejarah tidak hanya berfungsi sebagai peninggalan fisik, tetapi juga mencerminkan peristiwa yang melatarbelakangi kemunculannya. Dalam hal ini, teori yang dijadikan acuan oleh peneliti menyatakan bahwa setiap situs memiliki sejarah atau peristiwa penting yang menyertainya. Penjelasan lebih lanjut mengenai peristiwa tersebut dapat dirujuk dari pendapat para ahli yang memberikan wawasan lebih mendalam mengenai latar belakang sejarah situs-situs tersebut.

Fakta sejarah yang sangat beragam dan jumlahnya begitu banyak memerlukan seleksi yang cermat. Fakta-fakta tersebut mencakup berbagai aspek, seperti politik, diplomasi, perang, konstitusi, ekonomi, kebudayaan, sosial, dan sebagainya.¹³ Karena keberagaman ini, muncul kebutuhan untuk mengelompokkan sejarah ke dalam cabang-cabang yang lebih spesifik. Tujuannya adalah agar perhatian dapat terfokus pada bagian-bagian tertentu dari sejarah, sehingga kajian terhadap aspek-aspek tersebut menjadi lebih mendalam dan terarah. Pemecahan sejarah ke dalam bidang-bidang ini juga memudahkan dalam memusatkan analisis dan memahami setiap dimensi sejarah.

¹² Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yamtina, "Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan", *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, E-ISSN 2628-5661 VOL. 01 NO.04. 30/11/2019, <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/44>.

¹³ Muhammad Sapril Siregar, dkk, Pengantar Ilmu Sosial, Januari 2024.

berdasarkan hasil observasi sementara di SMP Negeri 2 Kalisat pada tanggal 7 november 2023, diperoleh informasi bahwa guru ips telah mendorong pengintegrasian peristiwa sejarah lokal yang ada di sekitar sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah situs duplang yang letaknya tidak jauh dari smpn 2 kalisat. Pemanfaatan sumber belajar ips, khususnya dalam materi sejarah yang berkaitan dengan lokasi di sekitar sekolah, sebenarnya dapat dilakukan dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh lokasi situs duplang yang sangat dekat, sehingga memudahkan guru dalam memberikan contoh nyata dari materi pembelajaran sejarah tanpa harus kesulitan mencari sumber atau menjelaskan contoh yang sulit dijangkau.

Dalam konteks ini, situs-situs sejarah lokal seperti situs duplang memberikan keuntungan besar bagi proses pembelajaran karena selain mudah diakses, situs tersebut juga menjadi media pembelajaran yang relevan dan autentik bagi siswa. Ini membantu siswa lebih memahami materi sejarah dengan lebih baik melalui bukti nyata.

Peserta didik dapat diajak secara langsung untuk mengunjungi situs duplang sebagai bagian dari proses pembelajaran mata pelajaran ips, khususnya materi sejarah. Kunjungan ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan kendaraan milik sekolah. Lebih dari itu, pengenalan sejarah lokal seperti yang ada di situs duplang dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap sejarah nasional. Dengan mempelajari sejarah yang ada di daerah sekitar tempat tinggal, siswa akan

lebih mudah mempelajari pelajaran sejarah nasional dengan konteks lokal.¹⁴ Hal ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan mereka tentang sejarah perjuangan bangsa dan memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian situs Sejarah lokal yang ada disekitar kita.

Peneliti menemukan beberapa aspek menarik di lokasi penelitian, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan landasan empiris penelitian ini. Kemeranian-kemeranian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memperkuat temuan penelitian, serta menjadi pijakan bagi analisis lebih lanjut. Adapun aspek-aspek empiris yang terkait dengan daya tarik lokasi penelitian terdiri dari :

Aspek-aspek yang menarik di lokasi penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta menjadi bukti empiris yang mendukung hipotesis atau temuan tertentu.

Pembelajaran sejarah di Smpn 2 Kalisat bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi di lingkungan mereka. Siswa diharapkan memiliki kesadaran akan perubahan serta mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Dalam kurikulum pengembangan, metode karya wisata dapat diterapkan dengan melakukan kunjungan ke situs-situs peninggalan sejarah. Dengan memanfaatkan koleksi situs Sejarah lokal dengan penyajian materi pendekatan langsung melalui kunjungan ke situs duplang.

¹⁴ Muhammad Iqbal, Birsyada, Pengantar Ilmu Sejarah, 2023 – 2024.

Beberapa peninggalan sejarah di situs duplang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar mata pelajaran ips. Pemanfaatan peninggalan tersebut harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar, peran guru sangat penting sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. Guru bertanggung jawab untuk membangkitkan semangat belajar siswa, menyediakan fasilitas belajar yang tepat, serta mengevaluasi aktifitas siswa dalam pembelajaran ini menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan antusias.

Hal ini akan membantu siswa memecahkan masalah yang dibahas karena kunjungan ke objek sejarah yang sesuai dengan materi akan memberi mereka lebih banyak informasi daripada hanya mendengarkan guru berbicara di dalam kelas.

Dari informasi sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen-elemen lingkungan tersebut dapat bermanfaat sebagai sumber pembelajaran dan seharusnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Situs duplang juga merupakan bagian dari lingkungan sekitar yang memiliki potensi. ini sangat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran ips di Smpn 2 Kalisat.

Pemanfaatan peninggalan sejarah di situs duplang sebagai sumber pembelajaran ips sangatlah penting. Untuk itu, perlu memahami terlebih dahulu peninggalan yang ada di sekitar daerah terdekat, yang lebih mudah diakses dan lebih efisien dibandingkan dengan peninggalan di daerah lain

yang membutuhkan biaya besar.¹⁵ Oleh karena itu, sebaiknya mata pelajaran ips secara rutin mengadakan kunjungan lapangan ke lokasi-lokasi yang memiliki situs budaya. Hal ini tidak hanya sebagai bukti pelestarian peninggalan budaya dari masa lampau, tetapi juga sebagai cara untuk menjadikannya sumber belajar yang efektif guna memperdalam pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Situs Duplang sebagai Sumber Belajar IPS di Smpn 2 kalisat Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih lanjut mengenai potensi Situs Duplang dalam mendukung pembelajaran ips di sekolah tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi cara-cara yang efektif dalam memanfaatkan situs tersebut sebagai sumber pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ips.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan , maka fokus penelitian dari penelitian ini yakni :

1. Bagaimana nilai Sejarah situs duplang Sebagai Sumber Belajar Ips di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat ?
2. Bagaimana strategi pemanfaatan situs duplang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat?

¹⁵ Suharti,dkk, Strategi Belajar Mengajar, 24 Sep 2020

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai Sejarah situs duplang sebagai sumber belajar ips di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat
2. Untuk mengetahui strategi pemanfaatan situs duplang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi peneliti sendiri

penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), juga dapat menambah wawasan di bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.

b) Bagi sejarawan

penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran ips.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Mengajarkan siswa tentang situs sejarah di daerahnya, memberi mereka pemahaman tentang cara menggunakan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran ips, dan menumbuhkan rasa patriotisme.

b) Bagi Guru

Memberikan insentif kepada guru untuk memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran ips sebaik mungkin, memberikan pilihan kepada guru untuk memilih strategi pembelajaran ips yang akan meningkatkan pemahaman siswa.

c) Bagi Sekolah SMPN 2 Kalisat

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat menjadi standar untuk sekolah dalam menggunakan situs sejarah sebagai sumber belajar ips. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

d) Bagi UIN KHAS JEMBER

Penelitian ini menemukan permasalahan yang dihadapi dunia dalam pendidikan.

e) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan pengetahuan mereka.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup definisi istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹⁶ Tujuannya adalah untuk mencegah orang salah memahami arti istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Pemanfaatan Situs Duplang

Situs Duplang adalah tempat di mana ditemukannya benda purbakala, seperti batu kenong, kubur batu, dan dolmen.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 77.

2. Sumber Belajar

Segala sesuatu yang ada di lingkungan kegiatan belajar dan dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar disebut sumber belajar.

3. Pembelajaran IPS

Ips adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini akan disusun secara sistematis dalam lima bab yang saling berhubungan dan terbagi menjadi subbab yang saling berkaitan. Tujuannya adalah untuk memberikan jawaban yang menyeluruh atas masalah yang dirumuskan. Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama membahas konteks penelitian, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, serta definisi istilah dan sistematika diskusi.

Bab kedua membahas metode penelitian secara keseluruhan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab ketiga membahas metode penelitian secara keseluruhan dan metode penelitian.

Bab keempat menggambarkan objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan hasilnya.

Bab kelima, bagian penutup, berisi rekomendasi, saran – saran dan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, mereka memberikan ringkasan penelitian yang telah dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dll.).¹⁷ Dengan melakukan langkah ini, akan menjadi mungkin untuk menentukan seberapa asli dan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yamtina pada tahun 2019 berjudul “Pemanfaatan Situs Kota Cina sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan” . Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan, perencanaan, serta pelaksanaan penggunaan Situs Kota Cina sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 11 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, sedangkan data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan observasi lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar bertujuan agar pembelajaran dapat mengintegrasikan aspek faktor lingkungan sebagai pendukung dalam

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS JEMBER Press, 2022), 77.

tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah.¹⁸ Pendekatan ini juga sangat membantu siswa dalam mengembangkan diri mereka selama proses pembelajaran sejarah. Melalui metode ini, siswa mengalami proses pembelajaran yang lebih terfokus pada mereka, dan mereka terdorong untuk memvisualisasikan imajinasi mereka yang berkaitan dengan situs sejarah sebagai sumber belajar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka akan lebih tertarik mempelajari sejarah dengan menggunakan sumber belajar yang nyata dan lebih dekat dengan kebenaran.

2. Penelitian oleh Naila Yulianti, Rika Seprina, 2022. Judul jurnal “Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi”. Fokus penelitian ini adalah menyelidiki bagaimana situs candi Muaro Jambi digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah oleh siswa yang belajar sejarah di Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar sejarah di universitas jambi lebih mudah memahami materi hindu budha yang diajarkan dengan menggunakan situs candi muaro jambi. Ini menumbuhkan minat siswa untuk belajar sejarah, menumbuhkan semangat mereka untuk belajar, dan meningkatkan kesadaran mereka

¹⁸ Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yamtina, “Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan”, *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, E-ISSN 2628-5661 VOL. 01 NO.04. 30/11/2019, <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/44>.

tentang sejarah.¹⁹ Sangat berbeda dengan pembelajaran sejarah yang dilakukan melalui ceramah atau metode kelas yang monoton.

3. Penelitian oleh Yustina Sri Ekwandar, Aprilia Triaristina, Henry Susanto, 2021. Judul Jurnal “Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Mahasiswa”. Fokus penelitian ini adalah untuk menggunakan situs purbakala pugung raharjo sebagai sarana untuk mempelajari sejarah. Situs purbakala pugung raharjo berada di desa batanghari, sekampung, kabupaten lampung timur, provinsi lampung. penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan model analisis interaktif digunakan untuk menganalisis data. Badan pelestarian cagar budaya melindungi situs purbakala pugung raharjo. situs purbakala pugung raharjo memiliki nilai-nilai sejarah sejak zaman praaksara atau nirleka, bersama dengan barang-barang peninggalannya, yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah.

Hasil penelitian situs purbakala pugung raharjo dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah karena kedatangan dan penyebaran masyarakat awal sumatera , terutama di lampung, yang merupakan cikal bakal terbentuknya provinsi lampung, yang juga

¹⁹ Naila Yulianti, Rika Seprina, “Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi”.
Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi Vol. 1 No. 2, Agustus (2022) 141-155.

dikenal sebagai "bumi lampung".²⁰ Mahasiswa dapat memanfaatkan situs pugung raharjo sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal dengan mengunjungi lokasinya melalui karya wisata atau fieldtrip.

4. Penelitian oleh Friska Panjaitan, Corry, Ulung Napitu, 2023, Judul jurnal "Pemanfaatan Situs Batu Persidangan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". Fokus penelitian ini situs batu persidangan dan subjeknya adalah siswa smp negeri 1 simando. Mengidentifikasi objek situs, mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung, membuat rencana pembelajaran, meningkatkan respons siswa, dan menyimpulkan hasil penelitian adalah semua langkah yang dilakukan.²¹ Penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk menggambarkan variabelnya. Data ini berasal dari wawancara dengan informan dan siswa.

Hasil pembelajaran di situs bersejarah seperti situs batu konferensi tidak hanya menambah pengetahuan siswa tentang materi pra-aksara tetapi juga dapat menumbuhkan karakter yang baik. Siswa akan mendapatkan banyak pelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik selama proses pembelajaran.

5. Penelitian oleh, Salis Purnama, Yeni Wijayanti, Yadi Kusmayadi, 2021. Judul jurnal "Pemanfaatan Situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dan Pendidikan

²⁰ Yustina Sri Ekwandar, Aprilia Triaristina, Henry Susanto, "Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Mahasiswa" *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, Vol. 5 No.2 Desember 2021, hal 103-116.

<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/fhs/index> ISSN: 2549-5585 (online),

²¹ Friska Panjaitan, Corry, Ulung Napitu, "Pemanfaatan Situs Batu Persidangan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. Vol 11. No.1, April 2023. 20-30.

Karakter Siswa Kelas X Di Sman 3 Banjar”. Fokus penelitian ini mendeskripsikan situs web sanghyang cipta permana yang dimaksudkan untuk digunakan siswa sebagai sumber pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak peninggalan arkeologis yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi sejarah di kelas X SMA. Peninggalan ini termasuk batu entog atau wisnumurti, batu prasasti, batu pangcalikan, perkakas, dan batu. Selain itu, ada tradisi Misalin, yang merupakan warisan budaya nenek moyang Salawe.

Hasil penelitian SMA Negeri 3 Banjar menggunakan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran dan pendidikan karakter. Mereka menggunakan metode ekskursi untuk mempelajari tentang kerajaan hindu-budha. Penanaman nilai-nilai karakter yang terintegrasi ke dalam proses pembelajaran adalah inti dari pendekatan pembelajaran ini.²²

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi nilai religius, cinta sejarah, cinta tanah air dan nasionalisme, rasa ingin tahu, kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, dan kerja sama.

6. Penelitian oleh, Aulia Safida, Siti Muawanatul Hasanah, 2022. Judul jurnal, “Pemanfaatan Situs Purbakala Petirtaan Ngawonggo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik Smp Hasyimasy’ari Kecamatan Tajinan Malang”. Fokus penelitian mahasiswa kkn-

²² Salis Purnama, Yeni Wijayanti, Yadi Kusmayadi, “Pemanfaatan Situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sman 3 Banjar”. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* Vol. 2, No. 3, Oktober 2021, pp. 1-10.

tuniramalang melakukan perjalanan belajar bersama siswa smp hasyim asy'ari untuk mempelajari tentang pengenalan situs purbakala petirtaan ngawonggo. Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk mengetahui seberapa relevan koleksi Situs Purbakalapetirtaan Ngawonggo dalam pembelajaran sejarah dan bagaimana situs tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran kebudayaan sejarah.

Hasil penelitian berdasarkan penampakan awal. Siswa kelas VIII SMP Hasyim Asyari Ngawonggo mengalami kesulitan dalam belajar sejarah. Menurut guru sejarah mereka, pelajaran itu terlalu banyak materi yang harus dihafalkan dan membuat siswa merasa terbebani dan merasa suntuk. Guru kadang-kadang melakukan pembelajaran di luar kelas, yang membuat siswa terlihat lebih antusias. ketika pendidikan dilakukan di tempat lain. Guru sejarah Smp Hasyim Asyari Ngawonggo

bekerja sama dengan sekelompok siswa Kkn-Tuniramalang untuk membuat pelajaran sejarah itu menyenangkan.²³ Salah satu caranya adalah dengan melakukan perjalanan studi ke situs purbakala petirtaan ngawonggo. Menyesuaikan materi terbuka sehingga siswa dapat memahami materi tidak hanya dengan membaca buku tetapi juga melihat benda-benda bersejarah yang mereka pelajari secara langsung, sehingga lebih mudah untuk diingat.

²³ Aulia Safida, Siti Muawanatul Hasanah, "Pemanfaatan Situs Purbakala Petirtaan Ngawonggo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik Smp Hasyimasy'ari Kecamatan Tajinan Malang", (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 5, No. 1, Juni 2022.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yamtina, 2019	Pemanfaatan Situs Kota Cina sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada metode penelitian	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Objek penelitian d. Lokasi penelitian
2.	Naila Yulianti, Rika Seprina, 2022	Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi	Keduanya meneliti pemanfaatan situs dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu lebih fokus dijadikan sumber belajar bagi mahaasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa Tingkat Smp.
3.	Yustina Sri Ekwandar, Aprilia Triaristina, Henry Susanto, 2021	Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo	Keduanya meneliti pemanfaatan situs dan menggunakan	Tempat penelitian, Penelitian terdahulu lebih fokus

		Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Mahasiswa	metode kualitatif deskriptif.	dijadikan sumber belajar bagi mahaasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa Tingkat Smp.
4.	Friska Panjaitan, Corry, Ulung Napitu, 2023,	“Pemanfaatan Situs Batu Persidangan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah”.	Keduanya fokus penelitian ditujukan pada siswa Tingkat Smp, objek situs, mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung, membuat rencana pembelajaran, meningkatkan respons siswa, dan menyimpulkan hasil penelitian adalah semua langkah yang dilakukan	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Objek penelitian d. Lokasi penelitian
5.	Salis Purnama, Yeni Wijayanti, Yadi Kusmayadi, 2021.	“Pemanfaatan Situs Sanghyang	Keduanya meneliti pemanfaatan	Tempat penelitian, Penelitian

		Cipta Permana Prabudigaluh Salawe Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sman 3 Banjar”.	situs dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	terdahulu lebih fokus dijadikan sumber belajar bagi siswa kelas X, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII
6.	Aulia Safida, Siti Muawanatul Hasanah,2022.	“Pemanfaatan Situs Purbakala Petirnaan Ngawonggo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik Smp Hasyimasy’ari Kecamatan Tajinan Malang”.	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada fokus penelitian	a. Konteks penelitian b. Metode penelitian c. Objek penelitian d. Lokasi penelitian

B. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Situs Duplang

a. Pengertian Situs Sejarah

Seperti yang didefinisikan dalam Undang-Undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, yang diubah oleh Undang-Undang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010, lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya, serta lingkungannya yang diperlukan untuk pengamanan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, yang ditetapkan pada tanggal 24 November 2010.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa situs adalah tempat di mana ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi di tempat tinggal manusia pada zaman dahulu kala.²⁴ Hal ini didasarkan pada struktur situs, kawasan cagar budaya, dan kejelasan

kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah yang diatur oleh Undang-Undang Cagar Budaya No 11 tahun 2010.

Beberapa ahli menjelaskan definisi terkait pengertian Sejarah diantaranya.²⁵ Carr menunjukkan bahwa ini terjadi sebagai hasil dari proses petikan. Jika sebuah fakta sejarah dipetik oleh seorang penulis dalam tulisannya dan kemudian dipetik oleh ahli sejarah lain, fakta tersebut akan menjadi lebih dominan dan statusnya sebagai fakta

²⁴ Heryati, Yusinta Tia Rusdiana, Aldo Valentino, "Makam Puyang Ramobayang Di Desa Embawang Sebagai Situs Sejarah Di Kabupaten Muara Enim", Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam, Vol. I No. 3, 2021.

²⁵ Syed Ahmad Fathi, "Pemikiran Sejarah Edward H. Carr", 2023.

sejarah akan meningkat seiring dengan jumlah ahli sejarah lain yang memetikinya.

Sejarah bukanlah mitos karena mengungkapkan waktu yang jelas dan peristiwa yang diungkapkan adalah empiris (nyata), sedangkan mitos tidak mengungkapkan waktu yang jelas dan peristiwa yang diungkapkan adalah irasional.²⁶ Akibatnya, banyak orang yang mengartikan sejarah secara negatif, seperti sebagai "mitos". Seperti yang dijelaskan oleh beberapa tokoh di atas tentang pengertian sejarah, sejarah adalah gambaran tentang masa lalu manusia dan lingkungannya secara ilmiah dan lengkap. Ini mencakup rangkaian peristiwa masa lalu bersama dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pemahaman tentang masa lalu.

Nama "situs" sebenarnya mengacu pada lokasi di mana peninggalan arkeologi ditemukan. Situs biasanya ditentukan dengan melakukan survei di wilayah tersebut. Untuk menggambarkan dan menjelaskan perilaku manusia, ahli arkeologi mempelajari peninggalan-peninggalan yang berupa benda. Oleh karena itu, situs sejarah adalah tempat di mana informasi tentang peninggalan sejarah dapat ditemukan.²⁷ Di Indonesia terdapat banyak situs sejarah terkenal, beberapa di antaranya terkenal secara global, seperti Candi

²⁶ Dadang Supardan, "Pengantar Ilmu Sosial", 24 Juli 2024.

²⁷ GAZALI FAR-FAR, "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di Sma Negeri 5 Kota Ternate", Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan Vol 8, No. 1 April 2020

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>, email: jurnalpedagogika@yahoo.com

Borobudur, Candi Prambanan, dan Candi Ratu Boko, antara lain. Kita harus menjaga warisan peradaban tempat ini. Untuk menjaga eksistensinya, beberapa upaya pelestarian dilakukan; salah satunya adalah menjadikan lokasi sebagai tempat wisata dan tempat penelitian di luar ruangan.

Dengan mempertimbangkan teori-teori yang disebutkan di atas tentang penjabaran sejarah dan situs, kita dapat sampai pada kesimpulan bahwa peristiwa yang berkaitan dengan situs sejarah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lalu dalam masyarakat, sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Kamus Umum Bahasa Indonesia mengatakan "situs sejarah" dapat diartikan sebagai daftar, asal-usul (keturunan), atau peristiwa masa lalu dan peninggalan manusia yang mengandung informasi tentang peninggalan sejarah.

b. Situs Duplang

Dengan menggunakan metode geolistrik resistivitas untuk mempelajari artefak zaman megalitikum di Dusun Kendal Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, ditemukan bahwa citra sebaran resistivitas 2D untuk lintasan ketiga menunjukkan bahwa struktur bawah permukaan didominasi oleh lempung dengan nilai resistivitas (1.54–89.4) Ωm . Anomali resistivitas dengan nilai (197–581) Ωm menunjukkan bahwa batu adesit, yang diduga merupakan

bahan penyusun artefak, ditemukan pada ketiga lintasan dan berada pada kedalaman (0,25 – 3,19)m .²⁸

Berikut adalah deskripsi singkat tentang benda-benda purbakala yang ditemukan di Situs Duplang, yang memiliki berbagai jenis dan tujuan.²⁹

1) Batu Kenong

Situs duplang memiliki batu kenong, salah satu warisan nenek moyang. Batu kenong dengan satu cetakan dan batu kenong dengan dua cetakan adalah dua jenis batu kenong. Sekitar tahun 400 M, batu kenong digunakan sebagai persembahan kepada nenek moyang dan pemujaan. Yang membedakan batu kenong satu dan dua adalah bahwa yang pertama digunakan sebagai tempat penguburan, sedangkan yang kedua digunakan sebagai alas untuk bangunan rumah.

2) Kubur Batu

Kuburan batu adalah peti mayat yang terbuat dari batu dengan sisi-sisinya. Diperkirakan bahwa kuburan batu ditempatkan di tempat yang lebih tinggi karena kondisi topografi wilayah tersebut menunjukkan bahwa perjalanan menuju surga akan lebih cepat. Hal ini mengakibatkan

²⁸ Arik Irawati, Supriyadi, Nurul Priyantari, “Eksplorasi Artefak Zaman Megalitikum Berdasarkan Citra Bawah Permukaan Menggunakan Metode Geolistrik Resistivitas di Dusun Kendal Desa Kamal Kec. Arjasa Kab. Jember”, Jurnal Fisika Flux Vol 17, No 1, Februari 2020. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/f/>.

²⁹ Feri Irawan, Zamroni, Dwi Seno Cahyo, Ilfiana Firzaq Arifin, “Peran Situs Arkeologi Duplang Dalam Rekonstruksi Sejarah Kota Jember: Perspektif Arkeologis”, Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP), Vol. 6, No. 3, Agustus 2024. <https://journalpedia.com/1/index.php/jep/index>.

penguburan mayat-mayat di Desa Kamal selalu menghadap ke arah kuburan batu karena orang-orang yang dikuburkan di dekat kuburan batu memiliki posisi penting di Desa Kamal, seperti kepala suku.

3) Menhir

Batu tegak yang dibangun sekitar 2000 tahun lalu digunakan sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang. Karena desa Kamal terletak di dekat gunung Sucopangepok, menhir ini banyak ditemukan di sana. Diperkirakan menhir ini dibuat pada zaman neolitikum dan digunakan sebagai lambing dari lingga, yang berarti kesuburan untuk bumi. Menurut para arkeolog, menhir ini memiliki tujuan keagamaan dan digunakan sebagai simbol penyembahan terhadap nenek moyang.

c. Tujuan Situs Sejarah

1) Fungsi Edukatif

Sejarah memiliki fungsi edukatif karena membawa kebijaksanaan dan kearifan.³⁰ Sejarah digunakan sebagai alat dan sumber pendidikan untuk mempelajari arti dan kejadian. Setiap orang dapat mengambil pelajaran dari sejarah dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah", Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 1 Januari-Maret 2020.

2) Fungsi Inspiratif

Mempelajari sejarah memiliki potensi untuk memberikan spirit dan modal, serta inspirasi atau ilham.

3) Fungsi Instruktif

Belajar sejarah dapat membantu orang mempelajari keterampilan atau kejuruan tertentu karena fungsi instruktifnya. seperti navigasi, jurnalistik, militer, dan sebagainya.

4) Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi berarti bahwa belajar tentang sejarah dapat memberi Anda kesenangan dan keindahan. Baik itu berupa cerita-cerita peristiwa atau roman, kisah sejarah yang mengagumkan atau menarik perhatian pembaca dapat membuat siswa belajar sejarah. Sejarah juga dapat memberi kita kesenangan tambahan, seperti

"pesona perlawanan" yang ditampilkan dan digambarkan melalui berbagai bukti dan representasi.³¹ Sebab kita seperti berwisata ke berbagai negara di dunia dengan mempelajari berbagai peristiwa menarik di berbagai tempat.

³¹ Joko S. Prianto, Suti Lestari, "Rekreasi Edukasi di Direktorat Perpustakaan dan Museum UII serta Candi Kimpulan", Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 6(1) 2023, 47 – 64.

d. Skema Kegiatan Belajar

Sumber belajar ini membagi skema belajar menjadi tiga tahap: orientasi, eksplorasi, dan refleksi.³²

Tabel 2.2
Skema kegiatan belajar dari sumber belajar

Tahap 1 orientasi	Tahap 2 eksplorasi	Tahap 3 refrksi
Kegiatan: 1. Peserta didik diberi instruksi tentang pembelajaran. 2. Guru memberikan pengetahuan tentang bidang situs sejarah.	Kegiatan: 1. Peserta didik mengeksplorasi situs sejarah secara kelompok, dan 2. pendidik mengawasi dan memantau	Kegiatan: 1. Peserta didik bercerita dan berbagi pengalaman dengan kelompok lain tentang hasil penelitian. 2. Guru memberikan penjelasan.

2. Sumber Belajar

a. Sumber belajar

1) Pengertian sumber belajar

Sumber belajar adalah bahan yang digunakan sebagai alat permainan untuk memberikan informasi dan keterampilan kepada siswa dan guru. Sumber belajar termasuk buku referensi, narasumber, benda, dan hasil budaya.

³² Wahyu Djoko Sulistyono, Onok Yayang Pamungkas, "Pemanfaatan Situs Sejarah Peradaban Islam Di Kota Malang Sebagai Aktivitas Belajar Untuk Menanamkan Nilai Karakter", Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya. Vol 10, No. 1, 2020 .

Sumber belajar dapat didefinisikan dalam berbagai cara. Menurut AECT (Assosiation Of Education Communication Technology), sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang, atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi, sehingga mempermudah siswa untuk belajar.³³ Menurut Ahmad Sudrajat, sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar.

2) Pembagian Sumber belajar

Ada dua kategori dalam pengembangan sumber belajar, yaitu :

1. Pertama, sumber belajar yang direncanakan adalah sumber belajar yang dibuat atau digunakan secara sengaja untuk membantu pengajaran. Bahan atau pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sumber belajar semacam ini.³⁴ Misalnya transparansi (OHT), buku pelajaran, modul, eksiklopedia, program audio, program slide suara, film, dan video. Perangkat keras ini dirancang untuk digunakan dalam pengajaran.
2. Kedua, sumber belajar yang digunakan untuk memberi manfaat pada akhirnya adalah segala macam sumber belajar

³³ Yanti Karmila Nengsih, Mega Nurrisalia, Evy Ratna ,Kartika Waty, *Buku Ajar Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*, (Palembang:Bening Media Publishing), (2022),hlm 37 https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Media_Dan_Sumber_Belajar_Pendi/JQdlEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sumber+belajar&pg=PA45&printsec=frontcover.

³⁴ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung :PT Remaja Rosdakrya, 2018) 16

yang tersedia dan dapat digunakan. Meskipun sumber belajar tersebut tersedia, mereka tidak dibuat untuk tujuan pengajaran. dipilih dan digunakan untuk tujuan pendidikan. Misalnya, pasar, taman, toko, museum, kebun binatang, waduk, sawah, terminal, surat kabar, siaran tv, film, tokoh masyarakat, politisi, pembelajar, pemuka agama, atlet, dan sebagainya Untuk tujuan pembelajaran, lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan.

3) Jenis-jenis sumber belajar

Sumber belajar, menurut AECT (association for education communications and technology) di Wina Sanjaya, dibagi menjadi enam jenis:

a) Pesan (message):

artinya informasi yang harus diberikan oleh komponen dan guru dalam bentuk ide, fakta, pengertian, dan data. Sumber pembelajaran adalah pesan, yang mencakup:

(1) Pesan formal,

yaitu pesan yang disampaikan oleh lembaga resmi seperti pemerintahan atau pesan yang disampaikan oleh guru dalam konteks pembelajaran pesan-pesan ini, selain kurikulum, peraturan pemerintah, peraturan-undangan, silabus, dan misalnya.

(2) Pesan formal

Cerita rakyat, legenda, pidato tokoh masyarakat, dan ulama adalah beberapa contoh pesan nonformal yang dapat digunakan sebagai pelajaran.³⁵

b) Individu (people):

Individu ini bertanggung jawab untuk menyimpan informasi dan mempelajari pesan. Orang itu dapat siapa saja yang memiliki keterampilan tertentu yang memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu. Misalnya, guru mengundang pakar untuk berbicara, seperti dokter mengajar pasien di puskesmas.

c) Bahan (materi) :

Adalah barang yang biasanya disebut dengan media atau perangkat lunak dan berisi pesan pembelajaran yang dapat disampaikan melalui peralatan. Bahan itu sendiri merupakan bentuk penyajian. Contohnya antara lain buku paket, buku teks, modul, video program , OHT (Ove Head Transparency), dan slide program .

³⁵ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung :PT Remaja Rosdakrya, 2018) 17

d) Peralatan (devide)

Yaitu sesuatu yang disebut media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan, didalamnya mencakup rasio, multimedia proyektor/infokus, slide proector, OHP dan sebagainya.

e) Teknik atau metode (technique)

adalah proses penggunaan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan penyampai pesan. Contoh: Guru menunjukkan kemampuan memegang bola tangan yang tepat . Selain itu, teknik yang dimaksud adalah metode atau prosedur yang digunakan oleh orang dalam memberikan instruksi untuk mencapai tujuan instruksi.

f) Lingkungan (setting):

Ini berarti tempat atau situasi di mana pesan dikirim atau disampaikan dan diterima seseorang dapat melakukan proses belajar atau mengubah perilaku . Lingkungan di dalam dan di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang untuk pembelajaran maupun tidak . seperti pengaturan ruang, pencahayaan, perpustakaan, laboratorium, kebun binatang, museum, rumah, dll.

4) Fungsi Sumber Belajar:

a. Sumber belajar

Sangat penting untuk kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan media pembelajaran yang hanya menyampaikan pesan, sumber belajar juga mencakup fungsi dan strategi, metode, dan teknik. Fungsi sumber belajar adalah sebagai berikut³⁶:

- a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran;
- b) Memberikan peluang pembelajaran yang lebih individual;
- c) Memberikan dasar pembelajaran yang lebih ilmiah; dan
- d) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.

Fungsi sumber belajar adalah untuk mempertahankan perkembangan bahasa anak dan berkomunikasi dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber belajar.

b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Adalah studi yang menggabungkan ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan. Dalam program sekolah, disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik,

³⁶ Aria Indah Susanti, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) teori dan praktik* (Pekalongan:PT. Nasya Expanding Management, (2021), hlm2 https://books.google.co.id/books?id=SEpUEAAAQBAJ&pg=PA15&dq=fungsi+sumber+belajar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiZ3dbyqaKDAxVvcmwGHcDcAKE4ChDoAXoECA0QAg

psikologi, agama, dan sosiologi, serta humaniora, matematika, dan ilmu alam termasuk dalam kategori ini.³⁷

Materi ips mencakup perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia dalam masyarakat. Visi pendidikan ips sebagai program pendidikan menit, menurut winata putra, fokus pada pembentukan peserta didik sebagai aktor sosial yang mampu membuat keputusan yang rasional dan menjadi warga negara yang berkomitmen, bertanggung jawab, dan berpartisipasi bermental, Pendidikan IPS membangun dan membangun kemampuan mental dan intelektual peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif dan peduli sosial yang bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan lestari.³⁸

Buku guru proses pembelaran ips di sekolah menengah tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuan, tetapi lebih pada aspek praktis mempelajari, mempelajari, dan mempelajari gejala dan masalah sosial. sumber materi ips meliputi:

- 1) Hal-hal yang ada dan terjadi di sekitar peserta, mulai dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, hingga lingkungan yang

³⁷ Musyarofah, Abdulrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar Ips*, (Sleman:Komooyo Press), 2021, hlm 1.

³⁸ Herlina, *Sukses Belajar IPS Dengan Index Card Match*, (NTB:Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia), (2023).

https://books.google.co.id/books?id=BjfCEAAAQBAJ&pg=PA2&dq=sumber+belajar+ips&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiMiZib_6WDAxWTSWwGHXt-BdMQ6AF6BAgEEAI

lebih luas, seperti negara dan dunia, dengan permasalahannya.

- 2) Kegiatan manusia, seperti pendidikan, agama, mata percaharian, produksi,
- 3) Lingkungan geografis dan budaya, yang mencakup aspek geografis dan antropologis dari lingkungan peserta didik yang terdekat hingga yang terjauh.
- 4) Kehidupan masa lalu, perkembangan kehidupan manusia, dan sejarah tokoh dan peristiwa penting dari sejarah lingkungan terdekat hingga yang terjauh .

Pada dasarnya ips adalah kombinasi dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Itu dibangun berdasarkan fenomena sosial dan menawarkan pendekatan interdisipliner dari berbagai bidang ilmu sosial.

Tujuan pembelajaran ips adalah agar peserta didik dapat menjadi sensitif terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang optimis untuk memperbaiki segala kesalahan yang terjadi, dan mampu menangani masalah sehari-hari, baik yang menimpa mereka sendiri maupun masyarakat.³⁹ Program ips di sekolah harus

³⁹ Suci Sarika, Bongguk Haloho, Ulung Napitu, "Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Terpadu Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa", Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 8. No. 2 Juni 2023. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index> .

diatur dengan baik agar tujuan dapat tercapai. Sapriya menyatakan bahwa tujuan ips adalah sebagai berikut:

- 1) menggunakan pendekatan pedagogis dan psikologis untuk mengajarkan konsep penting dari sejarah antropologi, sosiologi, ekonomi, dan kewarganegaraan.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, dan keterampilan sosial;
- 3) Meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang heterogen baik di negeri maupun di seluruh dunia .

b. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran ips Smp/Mts

kelas VII

Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka memiliki materi dan struktur yang lebih sederhana, mendalam, independen, relevan, dan interaktif. Kurikulum merdeka memungkinkan sekolah menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran dan melakukan penilaian lintas mata pelajaran, seperti evaluasi berbasis proyek atau asesmen sumatif. Materi yang dipilih difokuskan pada materi yang penting dan esensial sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Yang paling penting, pembelajaran digunakan secara efektif dan dirancang dengan cara

yang menyenangkan.⁴⁰ Kurikulum merdeka baru dibuat, sehingga perlu lebih banyak penelitian dan evaluasi untuk memastikan bahwa itu digunakan dengan benar dan berhasil. Kurikulum bebas memerlukan banyak penelitian.

Tabel 2.3
Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (CP)	Deskripsi Aktivitas Pembelajaran
CP1 : Memiliki pemahaman tentang artefak prasejarah di lingkungan sekitar.	Siswa dapat memahami prasejarah di lingkungan sekitar.
CP2: Menentukan fungsi situs duplang dalam pertumbuhan budaya lokal	Siswa dapat menjelaskan bagaimana situs duplang memainkan peran dalam 38ejarah perkembangan.
CP3: Menghargai warisan budaya sebagai bagian dari identitas negara.	Siswa menunjukkan nilai warisan.
CP4: Menjelaskan hubungan antara peristiwa lokal dalam 38ejarah dan kehidupan 38ejarah38at modern.	Siswa memahami hubungan antara kehidupan 38ejarah38at modern dan peristiwa lokal dalam 38ejarah.
CP5: Melakukan penelitian sederhana tentang situs 38ejarah lokal.	Saat ini, siswa dapat melakukan pengamatan dan penelitian sederhana.
CP6: Berpikir kritis saat menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar.	Siswa dapat mempelajari artefak dan 38ejara 38ejarah Duplang dan memanfaatkannya.
CP7: Meningkatkan kecintaan terhadap Tanah Air melalui pemahaman 38ejarah lokal.	Siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

⁴⁰ Abdul Fattah Nasution, "Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu", *Journal on Education* Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023.

Tabel 2.4
Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran (TP)	Deskripsi Aktivitas Pembelajaran
TP1: Siswa belajar tentang peninggalan prasejarah situs duplang.	Melalui penjelasan guru dan bahan ajar tentang peninggalan prasejarah yang ada, siswa diajak untuk mempelajari sejarah situs duplang.
TP2: Siswa dapat menjelaskan bagaimana situs duplang berkontribusi pada perkembangan budaya lokal.	Siswa berkumpul dalam kelompok untuk berdiskusi tentang pengaruh Situs Duplang terhadap budaya lokal, dan kemudian mereka menunjukkan hasilnya.
TP3: Siswa dapat menyebutkan jenis peninggalan sejarah di situs duplang.	Siswa diminta untuk melihat dan menyelidiki batu kenong, kubur batu, dan dolmen di situs duplang.
TP4: Siswa memiliki kemampuan untuk menghubungkan peristiwa sejarah lokal di situs duplang dengan kehidupan masyarakat saat ini.	Siswa menulis esai singkat tentang bagaimana peninggalan sejarah situs duplang mempengaruhi kehidupan masyarakat modern.
TP5: Siswa dapat mengunjungi situs duplang untuk melihat dan mencatat apa yang mereka lihat tentang peninggalan sejarah.	Siswa mengikuti kunjungan lapangan ke Situs Duplang untuk melakukan observasi langsung dan mencatat temuan sejarah.
TP6: Siswa mampu membuat laporan penelitian sederhana dengan menggunakan situs duplang sebagai sumber belajar.	Setelah kunjungan lapangan, siswa membuat laporan penelitian sederhana tentang artefak di situs duplang menggunakan metode ilmiah.
TP7: Dengan membantu menjaga kelestarian situs duplang, siswa dapat menunjukkan rasa terima kasih terhadap peninggalan sejarah.	Tugas proyek kampanye diberikan kepada siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan situs sejarah seperti situs duplang.
TP8: Di situs duplang, siswa dapat meningkatkan kesadaran nasionalisme dan nasionalisme mereka dengan mempelajari sejarah lokal.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai nasionalisme yang dapat dipelajari dari peristiwa dan artefak yang ditemukan di situs duplang

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman mendalam tentang suatu masalah daripada melihat masalah secara umum. hal itu dapat dilihat dari perbedaan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menyelidiki peristiwa dan fenomena dalam kehidupan orang dengan meminta mereka atau sekelompok orang untuk menceritakan kisah mereka. Peneliti kemudian menceritakan kembali informasi ini dalam kronologi deskriptif. Data deskriptif sendiri diperoleh dari kata-kata dan gambar daripada angka seperti dalam penelitian kuantitatif.

Peneliti akan melakukan penelitian menyeluruh dan mendalam tentang penggunaan duplikat situs sebagai sumber belajar ips di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam desain penelitian membuatnya lebih mudah bagi peneliti untuk menjelaskan dan menyebarkan data, terutama karena pendekatan kualitatif sesuai dengan topik penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh di daerah kamal di dusun kendal desa kamal kecamatan arjasa kabupaten jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini memanfaatkan situs duplang sebagai sumber belajar ips di smpn 2 kalisat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di sekolah formal Smpn 2 Kalisat. Lokasi ini dipilih karena beberapa alasan, seperti: a) sekolah telah menyetujui penelitian ini; b) pembelajaran IPS dilakukan melalui situs duplang sejak tahun ajaran baru; dan c) peneliti berasal dari daerah tersebut dan cukup memahami kondisi pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.⁴¹

C. Subjek Penelitian

1) Observasi (Pengamatan)

Peneliti menggunakan teknik purposive untuk menentukan subjek penelitian dan sumber data yang dituju. Teknik purposive melibatkan pengambilan sumber data informan berdasarkan pertimbangan tertentu, termasuk individu yang dianggap paling memahami data yang diperlukan.⁴² Subjek penelitian ini termasuk:

Subjek penelitian ini dipilih secara purposive sebagai sumber data; subjek yang dimaksud adalah:

1. Kepala sekolah Smpn 2 Kalisat, bapak Nur Sujanto S.Pd,
2. Waka Kurikulum Smpn 2 Kalisat, bapak Sucipto S.Pd,

⁴¹ Dusun Kendal Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.2024

⁴² Darmawan Harefa, Edukasi Pembuatan *Bookcapther* Pengalaman Observasi Di Smp Negeri 2 Toma, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022 - Jurnal.Uniraya.Ac.Id

3. Guru IPS kelas VII Smpn 2 Kalisat, bapak Unggul Sri Haryanto S.Pd,
4. Siswa kelas VII B
5. Bapak Sudirman, pengelola situs duplang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang diharapkan, tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data. Untuk mencapai tujuan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴³

Teknik-teknik ini mencakup hal-hal seperti berikut:

- 1) Peneliti terlibat langsung dalam penelitian dengan melakukan observasi partisipan. Peneliti mengamati dan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Data berikut diperoleh melalui metode observasi:

a. Kondisi dan Pengumpulan Situs Duplang:

- 1) Menhir;
- 2) Kuburan Batu; dan
- 3) Dolmen

b. Kegiatan Pembelajaran IPS di SMPN 2 kalisat adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas Pembuka;
- 2) Aktivitas Inti; dan
- 3) Aktivitas Penutup.

⁴³ Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, IHSAN Jurnal Pendidikan Islam, Jil. 1 No. 2, 2023.

2) Wawancara (Interview)

Pengumpulan data melalui pertanyaan langsung kepada orang yang diwawancarai dikenal sebagai wawancara.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur karena berdasarkan dua hal:

- (a) Peneliti membuat pertanyaan terlebih dahulu, dan
- (b) Peneliti dapat menambahkan atau mengembangkan

Pertanyaan selama wawancara berlangsung. Sebagai contoh, berikut adalah data yang diperoleh dari wawancara semistruktur:

a. Wawancara dengan pengelola situs duplang

1. tentang sejarahnya,
2. letak geografisnya, kondisi dan
3. koleksi benda-benda terkait yang ada di sana, dan
4. metode perawatan dan pengelolaan.

b. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS:

1. Langkah-langkah yang direncanakan dalam proses pembelajaran;
2. Model atau metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ips yang berkaitan dengan situs duplang;
3. Pendapat bapak tentang menggunakan situs duplang; sebagai sumber belajar;

⁴⁴ Seng Hansen, Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi, "Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil", 2021.

4. Pemanfaatan Situs duplang sebagai sumber belajar ips.
 5. Cara menggunakan Situs duplang sebagai sumber belajar di Smpn 2 Kalisat; dan
 6. Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran ips dengan menggunakan situs duplang di smpn 2 kalisat
- c. Wawancara dengan siswa kelas VII SMPN 2 kalisat
1. tentang topik materi situs duplang,
 2. metode pengajaran ips yang digunakan guru di sekolah, dan
 3. proses pembelajaran ips yang menggunakan situs duplang.

3) Dokumentasi

Catatan tentang kejadian masa lalu disebut dokumentasi. Tulisan, gambaran, atau karya besar adalah beberapa contoh dokumentasi yang dapat diterima. Pada tahap metode dokumentasi ini, peneliti melihat, menyelidiki, dan mempelajari informasi yang terkait di instansi penelitian. Ini termasuk dokumen, arsip, laporan, dan dokumen yang ada di Smpn 2 Kalisat dan di lokasi duplang.⁴⁵ Metode ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

⁴⁵ Faidah Yusuf, Hardianto Rahman, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera", Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2, No. 1, April, 2023.

Pada tahap metode dokumentasi ini, peneliti melihat, mengkaji, dan mempelajari data-data yang terkait pada instansi penelitian, seperti arsip, laporan, dokumen yang ada di smpn 2 kalisat, dan di lokasi situs duplang. Metode ini menghasilkan:

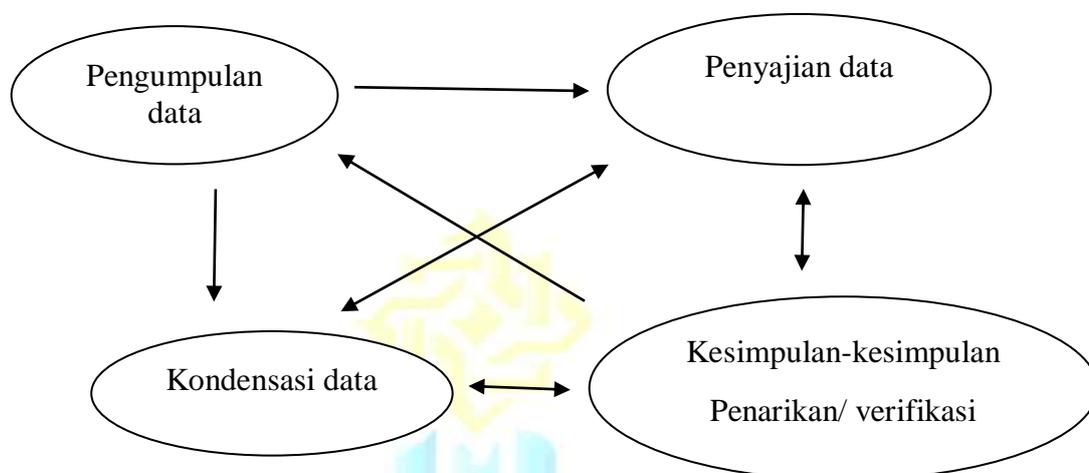
- a. Data modul tentang atau langkah-langkah pembelajaran ips melalui situs duplang;
- b. Foto kondisi dan keadaan di situs duplang; dan
- c. Foto kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Untuk menghasilkan proposisi atau teori yang dapat digeneralisasikan secara luas, penelitian ini mengutamakan data induktif dari bidang tertentu . Ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, analisis induktif lebih efektif dalam menemukan kenyataan ganda dibandingkan kata-kata. Kedua, analisis induktif membantu peneliti menjadi lebih jelas, mengenal, dan akuntabel.⁴⁶

Menganalisis data kualitatif tidak mudah. Hal ini karena penelitian kualitatif bersifat subyektif, tetapi peneliti juga harus memastikan penelitian mereka berkualitas tinggi. Untuk mencapai hal ini, diperlukan teknik analisis data kualitatif yang dapat diandalkan untuk kualitas akademik. Analisis data kualitatif bersifat interaktif, tidak seperti analisis data kuantitatif. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dan hubungan antara pengumpulan dan analisis data. Sebagai berikut, miles dan huberman menggambarkan analisis data:

⁴⁶ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:PT Kanisius, 2021), hlm 3.



Gambar 3.1
Ilustrasi Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah fakta-fakta, bukan hanya angka-angka dalam tabel dan grafik. Data harus berhubungan dengan masalah yang dihadapi peneliti dan dikumpulkan secara tepat dan selengkap mungkin. Selain itu, data harus mendukung permasalahan agar peneliti dapat menyelesaikan masalah pada tahap analisis data, yang mencakup berbagai dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁴⁷

2. Kondensasi Data

Proses kondensasi ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif dengan tujuan mempertajam, menggabungkan, dan mengarahkan. Penurunan data dapat dilakukan secara terus-menerus

⁴⁷ Nurul Ulfatin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", Media Nusa Creative (MNC Publishing), 30 Nov 2022 . 327 hal.

sepanjang penelitian belum berakhir dengan menghilangkan data yang tidak diperlukan atau tidak perlu, kemudian mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Baik catatan awal, perluasan, atau penambahan, produk reduksi data adalah ringkasan pencatatan lapangan.

3. Penyajian Data

Dalam teknik analisis data kualitatif, tahap penyajian data, yang juga disebut sebagai penyajian data, terjadi ketika data dikumpulkan dan disusun secara sistematis sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif (misalnya catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, atau bagan.

⁴⁸Setelah data disajikan, mereka dapat disusun dan diorganisasikan dalam suatu pola hubungan agar lebih mudah dipahami .

4. Interpretasi Hasil Analisis Data

Interpretasi hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan situs duplang sebagai sumber belajar ips memperkaya pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung, yang mendukung pemahaman siswa tentang sejarah lokal dan meningkatkan keterlibatan mereka, sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual.⁴⁹ Temuan ini juga menguatkan bahwa penggunaan situs sejarah dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa.

⁴⁸ Umar Siddiq, Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata karya), (2019), 45 .

⁴⁹A Suci Sukmawati ,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

5. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah tahapan terakhir dari metode analisis data kualitatif. Tahapan ini dilakukan dengan melihat hasil dari pengurangan data yang terus menerus yang ditutup dengan tujuan analisis. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan, yaitu mencari persamaan, perbedaan, atau hubungan, sehingga dapat membuat kesimpulan tentang jawaban atau masalah yang ditemukan.

F. Keabsahan Data

Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data (informasi) yang diperoleh melalui wawancara atau observasi. Triangulasi, yang berarti memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan triangulasi dan membercheck dalam proses pengecekan keabsahan data.

1) Triangulasi

Metode triangulasi ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi dari informan yang telah ditentukan dengan mengukur dan memeriksa lagi tingkat kepercayaan data dari informan lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari seorang informan dapat dibandingkan dengan informasi dari informan lain.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 273.

Berikut ini adalah dua jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung dan mendapatkan keabsahan data.

1. Triangulasi Sumber:

Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menyebarkan tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu, serta dari satu informan ke informan lainnya.

2. Triangulasi Metode:

Dalam metode ini, peneliti mengkroscek data dari wawancara, menggabungkannya dengan temuan observasi, dan memperkuat informasi tentang hasil wawancara dari satu informan ke informan lainnya. Kesesuaian antara data dan teknik yang digunakan adalah pusat triangulasi ini.

2) Membercheck

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyambungkan kembali data atau hasil mereka kepada informan atau pemberi data untuk melakukan pengecekan data. Setelah data diolah dan dikonversi menjadi kesimpulan, peneliti menyerahkan temuan mereka kepada sekolah atau pengelola situs untuk memeriksa apakah data yang mereka temukan benar atau tidak.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, 276.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang tahapan-tahapan yang terlibat dalam penelitian, penting untuk menentukan apa yang harus dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan.

- 1) Tahap pra-lapangan, peneliti harus membuat rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, melakukan penilaian lapangan, mencari dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, mengikuti etika penelitian, dan memastikan bahwa semua perizinan diurus dengan benar.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan: Ini mencakup pemahaman latar belakang penelitian dan persiapan diri, masuk ke lapangan, dan partisipasi dalam pengembalian data pendukung penelitian.
- 3) Tahap analisis data: Setelah semua data terkumpul, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan semua data tersebut dalam laporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa kamal, kecamatan arjasa kabupaten jember. Kecamatan arjasa berbatasan langsung dengan beberapa wilayah lain di kabupaten jember, seperti berikut:

Dengan luas 61,54 km², Kecamatan Arjasa terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kecamatan Jelbuk
- Sebelah Timur : Kecamatan Kalisat
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pakusari
- Sebelah Barat : Kecamatan Patrang

Secara administratif, Kecamatan Arjasa terdiri dari 6 (enam)

Desa:

- Desa Arjasa
- Desa Darsono
- Desa Kemuning Lor
- Desa Kamal
- Desa Candijati
- Desa Bitin

Perhatikan Gambar 4.1 Berikut



Gambar 4.1
Peta Megalitikum Track

Peta di atas diambil dari denah lokasi batu peninggalan sejarah yang tersebar di kabupaten Jember. Batu-batu ini ditemukan di situs duplang, yang menjadi subjek penelitian yang disebut "Pemanfaatan Situs Duplang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat".⁵² Penelitian ini mempelajari pelestarian situs di desa Kamal. Desa Kamal berada di ketinggian 145 meter di atas permukaan laut, dengan tanah sedang.

2) Sejarah Singkat Situs Duplang

1. Relevansi Sejarah Lokal

Situs duplang adalah salah satu lokasi arkeologi penting di Jawa Timur, terutama di kabupaten Jember. Ada banyak aspek sejarah lokal yang kaya dan penting yang digambarkan oleh keberadaannya.

⁵² Dokumentasi Pribadi Penulis, 2024.

Dolmen dan batu-batu besar yang digunakan sebagai penanda makam atau tempat ritual ditemukan di lokasi megalitik.

Situs duplang di desa kamal merupakan salah satu situs bersejarah utama di kabupaten jember dan memiliki potensi besar sebagai objek wisata budaya di kecamatan arjasa. Selain menjadi destinasi wisata, situs duplang juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendidikan dan tempat penelitian. Sebagai bukti penting peradaban manusia masa lampau, situs ini perlu dilestarikan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Untuk mencapai hal ini, keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan, mengingat belum adanya pengelolaan yang profesional untuk menjadikan Situs duplang sebagai kawasan wisata sejarah dan edukasi yang akan lebih dikenal.⁵³

Bagi siswa, belajar tentang sejarah lokal seperti duplang memberikan kesempatan untuk memahami sejarah yang lebih dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Situs-situs ini bukan hanya tempat untuk melihat peninggalan masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung untuk menghubungkan sejarah lokal dengan sejarah nasional atau global. Dengan mempelajari situs-situs ini, siswa dapat lebih memahami bagaimana masyarakat prasejarah di daerah mereka beradaptasi dengan lingkungan mereka, mengembangkan budaya mereka sendiri, dan membangun budaya yang berkontribusi pada sejarah indonesia secara keseluruhan.

⁵³ Galuh Ajeng Hamindhani, Dewi Junita Koesoemawati, Dano Quinta Revana, "Peningkatan Daya Tarik Wisata Megalitikum Melalui Konservasi dan Preservasi Situs Duplang Berbasis Masyarakat di Kabupaten Jember", Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Jilid. 3, No. 2. 2022.

Oleh karena itu, upaya konservasi dan pelestarian berbasis masyarakat sangat diperlukan. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga, melindungi, serta meningkatkan daya tarik wisata Situs Duplang harus didorong melalui dukungan dan bantuan pemerintah, sehingga situs ini tidak hanya terpelihara dengan baik, tetapi juga dapat berkembang sebagai destinasi wisata yang edukatif.

Selain itu, situs ini memungkinkan siswa melihat sisa-sisa sejarah secara langsung, membuat pelajaran sejarah lebih hidup dan nyata. Ini juga membantu mereka belajar berpikir kritis dengan pemahaman konsep yang diajarkan di kelas dengan bukti fisik masa lalu.

Situs Duplang adalah peninggalan megalitikum dari abad ke-4 Masehi. Ini memiliki beberapa artefak sejarah seperti kubur batu, dolmen, menhir, dan batu kenong yang hampir tidak terlihat.⁵⁴

Situs duplang terletak di desa kamal, kecamatan arjasa, kabupaten jember, provinsi jawa timur. situs duplang adalah situs prasejarah dari zaman megalitihikum, menurut penelitian siti nurul adimah terhadap situs. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di situs duplang terdapat menhir, batu kenong, dan kubur batu. (Adimah, Swastika, dan Sutjitro, 2013).

Batu kenong berbentuk silinder dengan satu dan dua cetakan ditemukan di Desa Kamal, Kecamatan Arjasa. Setiap batu kenong memiliki tujuan yang berbeda-beda. Batu kenong dengan satu cetakan,

⁵⁴ Sri Sundari,dkk,” Digitalisasi Destinasi Wisata Situs Duplang untuk Penguatan Pokdarwis di Desa Kamal Arjasa Jember”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.8 , No. 1, April 2023.

misalnya, digunakan untuk membuat persembahan kepada roh nenek moyang. Namun, batu kenong dengan dua cetakan pada bagian atasnya mirip dengan umpak batu pada bagian penyanggah rumah yang terbuat dari kayu atau bambu. Batu kenong adalah bagian paling umum dari situs duplang ini.

Selain batu kenong, ada juga kubur batu. Kuburan batu adalah peti mayat yang terbuat dari batu, dengan bidang atas dan keempat sisinya menutupi atau dinding papan batu. Fungsinya yang jelas adalah untuk menguburkan jenazah, terutama kepala suku.⁵⁵ Di dalam peti batu ini ditemukan bekal kubur yang berisi manik-manik dan perhiasan.

Situs duplang tidak hanya memiliki kubur batu, tetapi juga menhir tegak yang dikenal sebagai tiang batu atau tugu batu. Menhir biasanya tunggal atau berkelompok. Menhir sendiri digunakan sebagai tanda peringatan atau pemujaan terhadap roh nenek moyang serta sebagai benda pemujaan. Menurut para arkeologi, benda ini juga digunakan sebagai simbol kesuburan bumi, atau sering disebut phllus. Adimah, Swastika, dan Sutjitro, 2013).

Secara keseluruhan, menggunakan situs duplang sebagai sumber pembelajaran ips memungkinkan siswa memahami sejarah dengan lebih baik dan berhubungan dengan peristiwa lokal dengan konteks sejarah yang lebih luas.

2. Pendidikan dan Kesadaran Sejarah

⁵⁵ Abdus Samad, Wiwin Hartanto, Rully Putri Nirmala Puji, "Situs Duplang: Pembelajaran Berbasis Multimedia Animasi Interaktif Di Sma Dalam Perspektif Sejarah Lokal", Jurnal Pendidikan Sejarah & Kajian Sejarah, Vol. 2, No. 1 (Januari-Juni 2020): 44-51.

Pembelajaran kontekstual adalah metode pendidikan yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dan situasi kehidupan nyata siswa. Situs duplang memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sejarah secara lebih mendalam dan bermakna karena memungkinkan mereka untuk terhubung langsung dengan warisan budaya dan sejarah yang ada di sekitar mereka. Situs duplang memungkinkan siswa mempelajari sejarah melalui pengalaman langsung di lapangan, bukan dari buku atau teori. Siswa dapat melihat dan merasakan langsung artefak sejarah seperti dolmen dan peninggalan megalitik lainnya di situs duplang.⁵⁶ Hal ini membantu siswa memahami nilai-nilai masyarakat kuno dan bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungannya.

3. Profil Smpn 2 kalisat

a. IDENTITAS SEKOLAH

- 1) NPSN : 20523859
- 2) Status : Negeri
- 3) Bentuk Pendidikan : SMP
- 4) Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- 5) SK Pendirian Sekolah : 022/04.72/1585/SK
- 6) Tanggal SK Pendirian : 1985-06-01
- 7) SK Izin Operasional : 032/I04.7.2/I.5-85/SK
- 8) Tanggal SK Izin Operasional : 1985-06-01

⁵⁶ Obsevasi Peneliti 13 mei 2024.

b. LOKASI SEKOLAH

- 1) Alamat Lembaga : Jl. Pattimura Barat, Kalisat
- 2) Desa : Patempuran
- 3) Kecamatan :Kalisat
- 4) Kabupaten : Jember

c. TUJUAN

Tujuan pendidikan di Smpn 2 Kalisat Jember adalah untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa.

d. KEGIATAN PEMBELAJARAN SMPN 2 KALISAT

Di Smpn 2 Kalisat, pembelajaran aktif berlangsung selama enam hari, senin sampai sabtu. Itu dimulai pukul 07.00 hingga 13.30.

- 1) Pembukaan : Kegiatan pembukaan dilakukan saat kelas dimulai, yaitu di pagi hari, dengan tujuan membuat siswa merasa siap dan bersemangat untuk belajar. Kegiatan pembukaan dilakukan di SMP 2 Kalisat dengan membaca doa belajar.
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran: Kegiatan inti dimulai setelah membaca doa. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal masing-masing kelas dan dipimpin oleh guru. Pelajaran diberikan sesuai dengan tema dan rpph yang telah direncanakan.
- 3) Kegiatan Beristirahat: Kegiatan istirahat juga sangat penting di sekolah. Setelah beberapa waktu belajar , setiap siswa berhak

mendapatkan waktu istirahat untuk merelaksasi otak dan tubuh. Waktu istirahat dapat digunakan untuk bermain di halaman sekolah atau menjajan di kantin sekolah.

- 4) Kegiatan Penutup: Kegiatan ini dilakukan setelah seluruh kbm selesai dan para siswa dapat mempersiapkan diri untuk kembali ke rumah masing-masing.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data pada setiap penelitian sangat penting. Baik atau tidaknya hasil penelitian tergantung pada bagaimana data dikumpulkan, dipresentasikan, dan dianalisis. Jika data disajikan dan dijelaskan dengan benar, pembaca akan lebih mudah memahami apa yang ditulis dalam penelitian ini. Penulis menguraikan proses pengambilan dan analisis data sebagai berikut:

1) Nilai Sejarah situs duplang Sebagai Sumber Belajar Ips di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat ?

a) Situs duplang

Situs duplang didefinisikan sebagai studi sejarah lokal yang menggunakan penelitian lapangan atau observasi lapangan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberi siswa kesempatan untuk belajar tentang lokasi sejarah secara langsung. Ini dilakukan dengan melihat apa yang terjadi di lokasi dan mengumpulkan hasil penelitian dalam bentuk makalah atau sejenisnya, sehingga siswa dapat memperdalam pengetahuan yang

mereka peroleh.⁵⁷ Siswa juga di didik untuk menghargai dan melestarikan cagar budaya secara langsung dan tidak langsung.

Dengan menghubungkan pembelajaran dengan situs duplang dapat meningkatkan kesadaran siswa akan sejarah lokal dan situs duplang di lingkungan sekitarnya. Siswa akan merasa bangga dan bertanggung jawab atas keberadaan situs-situs tersebut.

Siswa tidak hanya belajar melestarikan situs sejarah lokal, tetapi mereka juga belajar melestarikan situs sejarah di lingkungan setempat. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya menjaga dan membantu melestarikan situs duplang, tetapi juga melibatkan orang lain yang mencintai situs duplang dan masyarakat yang bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan situs duplang secara adil dalam proses mengembangkan dan melestarikan situs duplang. Seperti bapak sudarman yang bertugas untuk menjaga situs duplang ini.⁵⁸

Pada saat observasi ke tempat situs benda purbakala yang terdapat di situs duplang yakni menhir, kubur batu dan Dolmen. Deskripsi mengenai benda purbakala di Situs duplang, sebagai berikut :

a. Menhir

Menhir: Kata "menhir" berasal dari kata "men", yang berarti "batu", dan "hir", yang berarti "berdiri". Oleh karena itu, menhir adalah batu berdiri yang biasanya digunakan untuk memuja dewa atau untuk mencegah ancaman. Menhir biasanya terdiri dari pahatan

⁵⁷ Observasi di Situs Duplang 13 mei 2024

⁵⁸ Observasi di Situs Duplang 20 mei 2024

batu berbentuk silinder yang panjang dan bulat yang dibuat dari batu monolit.

Berdasarkan hasil observasi situs duplang, hanya tersisa 1 batu menhir.⁵⁹ Hal ini diperkuat oleh pernyataan pengelola situs yaitu :

“Menhir itu pada zaman dulu digunakan sebagai pemujaan. Pada zaman megalitikum banyak yang menggunakan menhir sebagai pemujaan sehingga ada pro dan kontra dengan masyarakat penganut islam, karena semakin lama dibiarkan masyarakat semakin banyak yang menyembah / memuja menhir ini, sehingga membuat salah satu tokoh penting islam di lingkungan itu kesal, sehingga melakukan pengangkatan pada batu menhir yang dijadikan pemujaan untuk dipindahkan dan dihancurkan”.



Gambar 4.2
Batu Menhir

b. Dolmen

Menurut hasil pantauan data yang ada di situs duplang , dolmen merupakan sebuah batu besar yang bentuknya menyerupai meja dan dibentuk oleh empat tiang batu . sebagai tempat membuat arang atau memanggang mayu . Pohon, mayat dikelompokkan menurut jenis

⁵⁹ Observasi di Situs Duplang 20 mei 2024

kuburnnya , seperti arca , manik , senjata , polok , dan terakota . Mereka kemudian ditutup dengan panjang sebagai pintu .⁶⁰ Dolmen dikenal diketahui dengan sebagai “ kubur batu ” karena pada saat itu masih ada manusia belulang . “ kubur batu” karena pada waktu itu masih ada manusia belulang .

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan pengelola situs pada saat proses wawancara, sebagai berikut,

“Dolmen itu tempat makam, menurut sejarah mayat dimakamkan bersama bekal kuburnya”.⁶¹

Hal hal tersebut diatas juga telah disampaikan juga disampaikan oleh guru ips Smpn 2 kalisat sebagai berikut : “ Dolmen merupakan suatu tempat yang tersusun dari batuan megalitikum dalam jumlah besar yang dimanfaatkan untuk membuat peralatan pertambangan atau sebagai tempat berkumpulnya para penambang .⁶²



Gambar 4.3
Batu Dolmen

⁶⁰ Situs Duplang, Dokumen Situs Duplang, Arjasa, 13 Mei 2024.

⁶¹ Bapak Sudarman,, diwawancara oleh peneliti, Arjasa, 13 Mei ,2024.

⁶² Bapak Unggul, diwawancara oleh peneliti, Arjasa, 10 Mei ,2024

Data yang diperoleh di situs duplang juga menjelaskan bahwa dolmen dibentuk dengan sederhana dan ditopang menggunakan batu menhir dengan jumlah genap (4, 6, 8 buah sesuai dengan besarnya batu).⁶³

c. Kenong

Batu Kenong adalah batu berbentuk silinder atau membulat dengan tonjolan di puncaknya, yang menyerupai alat musik gamelan kenong. Batu ini merupakan bagian dari tradisi megalitik di Nusantara dan diwariskan hingga periode klasik dalam sejarah Indonesia.

Di situs duplang sendiri terdapat 2 jenis batu kenong. Yaitu, batu kenong Tunggal, dan batu kenong kembar,



Gambar 4.4
Batu Kenong

- 1) Batu kenong Tunggal biasanya digunakan sebagai pemujaan roh nenek moyang, sedangkan,

⁶³ Situs Duplang, Dokumen Situs Duplang ,Arjasa, 13 Mei ,2024.

2) Batu kenong Kembar, Batu kenong kembar adalah batu yang memiliki dua kenong dengan fungsi yang berbeda.

b) Meningkatkan Kesadaran

Penggunaan situs duplang sebagai bagian dari pembelajaran sekolah meningkatkan kesadaran sejarah siswa, terutama yang berkaitan dengan sejarah daerah mereka. Siswa tidak hanya belajar tentang peristiwa atau peninggalan bersejarah, tetapi juga mulai memahami betapa pentingnya warisan budaya lokal untuk membentuk identitas mereka sebagai bagian dari komunitas.

c) Membangkitkan Rasa Bangga:

Saat siswa mengetahui bahwa daerah tempat mereka tinggal memiliki warisan sejarah yang penting, ini dapat membangkitkan rasa bangga terhadap identitas lokal. Situs duplang adalah warisan budaya

yang dapat membuat siswa merasa lebih terhubung dengan daerah mereka, karena situs tersebut menjadi bukti bahwa daerah mereka memiliki peran dalam sejarah peradaban manusia. Rasa bangga ini juga memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas yang memiliki sejarah dan warisan yang kaya.

d) Menumbuhkan Tanggung Jawab:

Dengan memahami pentingnya situs bersejarah seperti duplang, siswa juga diajarkan tentang tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya. Mereka akan menyadari bahwa peninggalan sejarah ini adalah bagian dari warisan bersama yang perlu

dijaga agar generasi mendatang juga dapat mempelajarinya. Ini dapat membangkitkan kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian budaya, baik dengan menjaga situs itu sendiri maupun dengan meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar mereka tentang pentingnya pelestarian warisan budaya.

e) Bukti Fisik dan Analisis Sejarah

Gambar 4.2
Siswa Melakukan Analisis Dan Mendiskusikan



Situs Duplang menyediakan bukti fisik dari masa lalu yang sangat berharga dalam proses pembelajaran sejarah, terutama bagi siswa yang mempelajari perubahan sosial, budaya, dan politik di masa lampau.⁶⁴ Dengan memanfaatkan situs ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung melalui sumber-sumber primer, bukan hanya dari buku atau teori. Beberapa poin utama tentang bagaimana

⁶⁴ Dokumentasi pribadi peneliti 13 mei 2024

Situs Duplang mendukung analisis dan diskusi 65ejarah adalah sebagai berikut:

a) Bukti Fisik yang Konkret: Situs duplang, dengan peninggalan-peninggalannya seperti dolmen dan artefak lainnya, memberikan bukti fisik nyata tentang kehidupan manusia di masa lalu. Bukti ini memungkinkan siswa melihat langsung bagaimana kehidupan sosial dan budaya sejarah pada zaman megalitikum. Dengan adanya peninggalan fisik ini, siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari di kelas dengan bukti-bukti konkret yang ada di lapangan. Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami konsep sejarah yang abstrak, seperti perkembangan sejarah dari zaman prasejarah hingga sejarah modern.

b) Analisis Perubahan Sosial dan Budaya: Dari situs-situs seperti duplang, siswa dapat mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi dalam sejarah dari waktu ke waktu. Misalnya, melalui bentuk-bentuk dolmen dan artefak lainnya, mereka dapat mempelajari bagaimana struktur sosial pada masa lalu, serta bagaimana kebudayaan manusia di daerah tersebut berevolusi seiring dengan waktu. Hal ini memungkinkan diskusi tentang faktor-faktor yang mendorong perubahan sosial dan budaya, seperti perkembangan teknologi, interaksi dengan kelompok lain.

- c) Menghubungkan Masa Lalu dengan Masa Kini: Dengan mempelajari bukti fisik dari masa lalu, siswa dapat lebih memahami dampak jangka sejarah dari perubahan sosial, budaya, dan politik. Situs duplang memberikan kesempatan bagi mereka untuk merenungkan bagaimana peristiwa masa lalu memengaruhi keadaan sosial saat ini, serta bagaimana sejarah modern dapat belajar dari sejarah. Ini memperkaya pemahaman mereka tentang kontinuitas dan perubahan dalam sejarah manusia.
- d) Keterlibatan Siswa, Kegiatan yang dilakukan di situs duplang dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan belajar langsung di situs sejarah lokal ini, siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat.

2) Bagaimana strategi pemanfaatan situs duplang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat?

1. Pengembangan Kurikulum Lokal

Menggunakan informasi tentang situs bersejarah duplang ke dalam pelajaran formal di sekolah, terutama dalam mata pelajaran yang sesuai seperti sejarah atau ilmu sosial. "Mengintegrasikan situs duplang ke dalam kurikulum lokal dengan menambahkan materi sejarah lokal yang relevan dalam pelajaran". Dalam konteks ini situs duplang digunakan sebagai sumber belajar untuk membantu siswa memahami sejarah dan adat istiadat setempat. Ini melibatkan

penerjemahan konteks situs ke dalam materi pendidikan , seperti rencana materi Pendidikan, artefak yang ditemukan di situs , dan informasi penting bagi masyarakat setempat.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti menyampaikan hal - hal berikut ini terkait dengan proses pembelajaran ips yang memanfaatkan situs duplang di smpn 2 kalisat untuk kurikulum sekolah. Sebagai berikut:

“Koleksi benda purbakala di situs duplang mempunyai potensi untuk dimanfaatkan menjadi sumber pembelajaran, oleh karena itu smpn 2 kalisat, memiliki rutinitas pembelajaran ips melalui situs duplang setiap awal pembelajaran baru kelas VII. Alasan lain memakai situs duplang sebagai pembelajaran ips yakni dikarenakan di kelas VII pembelajaran ips ada kaitan dengan tema kebudayaan megalitikum.”⁶⁵

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Guru ips smpn 2 kalisat yakni sebagai berikut :

“Kami memanfaatkan situs duplang sebagai sumber belajar ips, sebagai inovasi agar siswa tidak bosan di kelas dan juga agar siswa dapat belajar tentang sejarah daerah. Lokasi duplang dipilihnya karena dekat dengan sekolah sehingga memudahkan siswa dalam berorganisasi dan mengaturnya”.⁶⁶

Bapak Unggul S.Pd mempunyai pendapat sebagai berikut tentang pelaksanaan pembelajaran ips dengan menggunakan situs lokal sebagai berikut :

“Pemanfaatan peninggalan sejarah menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa sekolah menengah karena dapat dikunjungi langsung dengan waktu dan biaya yang minimal, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Jarak sekolah menuju titik Duplang sekitar

⁶⁵ Bapak Sucipto, diwawancara oleh peneliti, Kalisat, 1 Mei 2024.

⁶⁶ Bapak Unggul, diwawancara oleh peneliti, Kalisat, 1 Mei 2024.

7 km, sehingga sesampainya di titik duplang siswa dan guru menggunakan mobil guru mapel. Guru dan siswa pertama-tama akan bertemu di sekolah dan kemudian berangkat dengan guru sebagai pendampingnya. Guru akan menceritakan tentang sejarah dan nama-nama koleksi yang ada di situs Duplang, kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas observasi bersama – sama, dan mengumpulkan hasil observasi untuk guru sebagai bagian dari tugas.⁶⁷

2. Penyusunan Modul Pembelajaran

Mengembangkan modul pembelajaran yang berfokus pada situs duplang berarti menyusun materi yang mencakup informasi sejarah terkait situs tersebut, panduan aktivitas belajar, serta informasi rinci tentang situs untuk keperluan siswa dan guru. Modul ini dirancang agar menjadi sumber yang komprehensif, membantu proses pembelajaran lebih efektif dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar.

Agar penggunaan sumber belajar ini dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru ips Smpn 2 kalisat, sebagai berikut:

“Persiapan awal atau perencanaan yang meliputi (perumusan tujuan melakukan kunjungan ke situs duplang, membuat surat izin mengadakan kunjungan ke situs duplang, dan merumuskan pelaksanaan dengan matang). Yang kedua pelaksanaan ke situs duplang, meliputi (memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, memberi petunjuk, pengarahannya serta penyampaian materi, dan mengawasi siswa serta siswa harus memenuhi tugas sesuai tanggung jawabnya). Ketiga yaitu akhir kegiatan yang meliputi

⁶⁷ Bapak Unggul, diwawancara oleh peneliti, Kalisat, 1 Mei 2024.

(mengadakan diskusi dan mengerjakan tugas serta menarik kesimpulan)⁶⁸.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Waka Kurikulum sekolah Bapak Sucipto, S.Pd. yakni sebagai berikut,

“Khusus pembelajaran ips yang menggunakan situs sejarah di luar sekolah memerlukan persiapan yang matang terlebih dahulu agar langkah pembelajarannya sesuai dengan rencana. Dalam hal ini guru harus beradaptasi dengan model tersebut.”⁶⁹

3. Kegiatan Multidisipliner

kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti seni dan sains, dalam konteks mempelajari situs duplang. Dengan menggabungkan pendekatan dari berbagai bidang, siswa dapat memahami situs duplang tidak hanya dari perspektif sejarah, tetapi juga dari aspek-aspek lain yang memperkaya pemahaman mereka. Misalnya, dalam seni, siswa dapat membuat sketsa atau replika dolmen yang ada di situs. Dari sisi sains, siswa dapat menganalisis komposisi batuan atau lingkungan di sekitar situs untuk memahami lebih lanjut mengenai kondisi alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa lalu.

Penerapan pembelajaran ips yang memanfaatkan potensi lokal telah membawa banyak manfaat bagi guru, siswa, dan madrasah. Hal ini disampaikan oleh salah satu pimpinan kurikulum sebagai berikut:

⁶⁸ Bapak Unggul, diwawancara oleh peneliti, Kalisat, 1 Mei 2024.

⁶⁹ Bapak Sucipto, diwawancara oleh peneliti, Kalisat, 1 Mei 2024.

“Kami menggabungkan seni dengan sains untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa. Mereka diajak untuk menggambar dolmen di Situs Duplang sebagai latihan seni, dan di sisi lain, mereka belajar tentang batuan yang digunakan dalam konstruksi dolmen dari perspektif sains. Ini membantu mereka melihat keterkaitan antara sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan. Tantangan utamanya adalah merancang aktivitas yang bisa mengakomodasi semua disiplin dengan baik, tetapi hasilnya sangat positif karena siswa menjadi lebih antusias dan memahami sejarah lokal dengan cara yang lebih kreatif dan ilmiah.”⁷⁰

Hal tersebut juga dikuatkan oleh juru pelihara situs Duplang yakni sebagai berikut :

“Pembelajaran yang mengaitkan lingkungan setempat khususnya sejarah sebagai sumber belajar sangat cocok untuk pembelajaran IPS agar para siswa tidak jenuh dan semangat untuk kegiatan belajar apalagi kegiatan pembelajaran yang berbasis sejarah sangat cocok untuk kegiatan outdoor learning yakni di situs Duplang disini.”⁷¹

4. Proyek Penelitian Siswa

Mendorong siswa untuk melakukan penelitian mandiri tentang situs Duplang, yang melibatkan beberapa tahap, seperti pengumpulan data, wawancara dengan ahli, dan presentasi hasil penelitian. Proyek penelitian ini dirancang agar siswa dapat lebih mendalam memahami sejarah dan aspek lain dari situs Duplang. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih aktif seperti penelitian, mereka didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan

⁷⁰ Bapak Sucipto, diwawancara oleh peneliti, Kalisat, 13 Mei 2024.

⁷¹ Bapak Sudarman, diwawancara oleh peneliti, Kalisat, 13 Mei 2024.

presentasi, yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran mereka secara keseluruhan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru mapel ips smpn 2 kalisat, sebagai berikut:

“Kami mulai dengan memberikan pengenalan dasar kepada siswa tentang Situs Duplang, kemudian mereka diminta untuk merencanakan penelitian mereka sendiri. Siswa melakukan pengamatan langsung ke situs, mencari informasi dari berbagai sumber, dan kami juga mendatangkan beberapa ahli untuk diwawancarai siswa. Setelah data terkumpul, siswa mempresentasikan temuan mereka kepada kelas. Hasilnya sangat memuaskan karena mereka tidak hanya belajar tentang sejarah lokal, tetapi juga meningkatkan kemampuan riset dan presentasi. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam presentasi hasil penelitian juga meningkatkan apresiasi mereka terhadap situs sejarah lokal.”⁷²

Dan diperkuat lagi oleh salah satu siswa, sebagai berikut ;

"Pengalamannya sangat seru, karena ini pertama kalinya saya belajar langsung di lapangan, bukan hanya dari buku. Kami pergi ke Situs Duplang untuk mengamati dan mencatat apa saja yang ada di sana, seperti dolmen dan artefak lainnya. Rasanya lebih nyata dan membuat saya lebih memahami sejarah."⁷³

5. Pembuatan Dokumentasi

Memiliki beberapa poin penting yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Partisipasi Aktif Siswa:** Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pendokumentasian kunjungan. Mereka diberi tanggung jawab

⁷² BapakUnggul, diwawancara oleh peneliti, Kalisat, 13 Mei 2024.

⁷³ Gilang Pratama, diwawancara oleh peneliti, Kalisat, 15 Mei 2024

untuk menangkap momen-momen penting selama kunjungan ke Situs Duplang melalui media visual seperti video atau foto.

- Penerapan Teknologi: Mengajak siswa membuat dokumentasi visual juga mendorong mereka untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar. Mereka dapat menggunakan smartphone, kamera, atau perangkat lain untuk merekam video dan mengambil foto. Ini mengajarkan keterampilan literasi digital yang penting, sekaligus membuat proses pembelajaran lebih menarik.
- Pembelajaran Berkelanjutan: Dokumentasi visual yang dihasilkan siswa bisa menjadi bahan pembelajaran untuk masa depan. Foto-foto dan video yang diambil selama kunjungan ke situs duplang dapat digunakan kembali sebagai referensi visual dalam diskusi kelas, bahkan untuk siswa-siswa yang tidak ikut dalam kunjungan.

Ini memperpanjang manfaat dari kunjungan tersebut, menjadikannya bagian dari materi belajar yang lebih berkelanjutan.

- Kreativitas dan Refleksi: Melalui dokumentasi visual, siswa didorong untuk berpikir kreatif tentang cara mereka menampilkan dan menceritakan kembali pengalaman mereka. Mereka dapat memilih sudut pandang, momen-momen penting, dan detail yang menurut mereka paling relevan. Hal ini juga mendorong refleksi atas apa yang mereka pelajari, karena mereka harus memutuskan apa yang paling penting untuk didokumentasikan.

- Kolaborasi dan Presentasi: Proyek dokumentasi ini dapat menjadi kegiatan kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam tim untuk merekam, mengedit, dan menyusun materi visual. Pada akhirnya, hasil dari dokumentasi tersebut bisa dipresentasikan di kelas atau bahkan kepada masyarakat luas, memperkuat keterampilan presentasi mereka dan memperkenalkan sejarah lokal kepada audiens yang lebih luas.

C. Pembahasan Temuan

1. Bagaimana Nilai Sejarah Situs Duplang Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat?

a) Konteks Sejarah Lokal

Situs duplang memiliki nilai sejarah yang sangat penting dan relevan sebagai sumber belajar ips di tingkat Sekolah smp khususnya

di SMP Negeri 2 Kalisat. Nilai-nilai sejarah yang bisa digali dari situs duplang meliputi beberapa aspek:

Konteks sejarah lokal, seperti yang digambarkan melalui situs duplang, sangat penting dalam pembelajaran ips karena memberikan siswa wawasan yang lebih dekat dan relevan tentang masa lalu masyarakat mereka sendiri. Situs Duplang, sebagai salah satu situs megalitikum, menawarkan artefak bersejarah dan struktur dolmen yang berfungsi sebagai bukti nyata kehidupan masyarakat di masa lampau, terutama pada zaman prasejarah.⁷⁴

⁷⁴ Taufik Abdullah, Sejarah Lokal di Indonesia, 2024.

Dengan memperkenalkan siswa pada situs ini, mereka dapat memahami bagaimana masyarakat lokal dahulu hidup, bekerja, dan mengatur kehidupan sosial, budaya, dan politik mereka. Ini memberikan dasar yang kuat sebelum siswa melanjutkan mempelajari sejarah nasional atau global, karena mereka terlebih dahulu memahami sejarah yang ada di lingkungan mereka. Pembelajaran yang berfokus pada konteks lokal membuat siswa lebih terhubung secara emosional dan kognitif, karena mereka dapat melihat bukti nyata sejarah di sekitarnya.⁷⁵

Situs seperti situs duplang membantu siswa untuk melihat hubungan antara perubahan sosial dan budaya di masyarakat lokal mereka dengan perubahan yang lebih besar yang terjadi dalam sejarah global. Ini mempermudah siswa untuk menyerap pelajaran sejarah dengan lebih baik, karena mereka dapat merasakan keterkaitan langsung dengan kehidupan nenek moyang mereka, yang menjadikan proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan.

b) Sumber Belajar Otentik:

Situs duplang sebagai sumber belajar otentik menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih mendalam bagi siswa. Sebagai situs bersejarah yang masih ada dan dapat dikunjungi, situs ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari bukti-bukti sejarah yang nyata dan berwujud, seperti dolmen dan artefak

⁷⁵ Bapak Unggul, di wawancara oleh peneliti, Arjasa, 13 Mei 2024.

kuno.⁷⁶ Ketika siswa dapat melihat, menyentuh, dan merasakan langsung peninggalan sejarah, mereka tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga melalui pengalaman nyata, yang memberi pemahaman yang lebih kaya dan mendalam.

Pembelajaran dari sumber otentik seperti ini sangat efektif karena melibatkan berbagai indra dan menghubungkan teori dengan kenyataan. Misalnya, siswa yang melihat langsung dolmen dapat memahami secara lebih jelas bagaimana orang-orang pada zaman prasejarah memanfaatkan batu besar sebagai bagian dari kebudayaan mereka. Dengan mengalami peninggalan sejarah secara fisik, siswa dapat membuat hubungan yang lebih kuat antara materi pelajaran dan dunia nyata, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka.⁷⁷

Selain itu, belajar langsung dari sumber primer mengajarkan siswa tentang pentingnya penelitian sejarah. Mereka belajar bagaimana menginterpretasikan bukti fisik untuk memahami cerita masa lalu, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Situs ini menjadi laboratorium alam yang memperkuat pemahaman mereka, berbeda dari sekadar membaca buku teks yang mungkin terasa jauh dan abstrak.

c) Pengalaman Empiris yang Lebih Bermakna:

⁷⁶ Robiatul Munajah, Rudi Setiawan, "Pengembangan Penilaian Otentik Berbasis Website", *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 12, No. 02 (Juli-Desember) 2020.

⁷⁷ Yolin Erwin,dkk, "Pemanfaatan Information And Communications Technologysebagai Sumber Belajar Di Era Digital", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 6, No. 1, Januari-Juni 2021.

Pengalaman belajar langsung di situs duplang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pengamatan lapangan, yang sangat berbeda dari belajar di dalam kelas atau melalui buku teks. Dengan berada langsung di situs sejarah, siswa dapat melihat, menyentuh, dan berinteraksi dengan peninggalan fisik dari masa lalu, seperti dolmen dan artefak lainnya. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga mengasah kemampuan dalam menganalisis data sejarah secara lebih konkret.

Ketika siswa berada di situs duplang, mereka akan melakukan pengamatan langsung terhadap struktur batu, artefak, dan lingkungan sekitarnya. Pengalaman ini membuat mereka lebih memahami bukti sejarah yang nyata, bagaimana kehidupan masyarakat pada zaman megalitikum, dan bagaimana mereka memaknai dunia di sekitar mereka. Siswa dapat belajar tentang kehidupan sosial dan budaya masyarakat tersebut, termasuk bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, menciptakan alat, dan mengembangkan sistem kepercayaan.⁷⁸

Pengalaman langsung ini juga meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa. Secara emosional, mereka lebih terhubung dengan materi pelajaran karena merasa lebih dekat dengan kehidupan masyarakat masa lalu. Mereka tidak hanya membayangkan,

⁷⁸ Salis Purnama, Yeni Wijayanti, Yadi Kusmayad, "Pemanfaatan Situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sman 3 Banjar", J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 2, No. 3, Oktober 2021, pp. 1-10.

tetapi melihat sendiri bukti-bukti fisik dari sejarah. Secara intelektual, pengalaman ini memicu rasa ingin tahu yang lebih dalam dan mendorong siswa untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sosial, budaya, dan politik dari masa ke masa. Mereka dapat mulai mengajukan pertanyaan kritis seperti, "Mengapa masyarakat zaman dulu menggunakan dolmen?" atau "Bagaimana struktur sosial mereka terlihat dari peninggalan ini?"

Dengan terlibat secara langsung di lapangan, siswa dapat mengembangkan keterampilan analitis yang lebih baik. Mereka belajar mengamati detail, membandingkan data, dan menarik kesimpulan dari bukti yang ada. Keterampilan ini sangat penting dalam studi sejarah, karena siswa dilatih untuk melihat lebih dari sekadar peristiwa, tetapi juga memahami konteks yang lebih luas, termasuk perubahan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat pada masa lalu. Proses ini menghubungkan sejarah lokal dengan perkembangan yang lebih luas di tingkat nasional dan global, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa tentang sejarah manusia secara keseluruhan.

d) Memicu Rasa Ingin Tahu dan Diskusi:

Mengunjungi situs sejarah seperti situs duplang memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan memicu rasa ingin tahu siswa. Ketika siswa secara langsung melihat peninggalan seperti dolmen atau artefak megalitikum, mereka tidak hanya mendapatkan

informasi, tetapi juga terlibat secara emosional dan intelektual. Keingintahuan mereka tentang masa lalu akan meningkat karena mereka berada di tempat yang nyata dan bersejarah, bukan hanya membayangkan melalui buku atau gambar.⁷⁹

Dalam konteks kunjungan ini, siswa lebih cenderung mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam. Mereka mungkin bertanya tentang asal-usul situs tersebut, seperti "Siapa yang membangun dolmen ini?" atau "Bagaimana masyarakat pada masa itu hidup dan bekerja?" Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan peningkatan minat mereka terhadap materi pelajaran karena mereka melihat langsung bukti fisik sejarah. Hal ini berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas yang terkadang terasa abstrak bagi siswa.

Selain itu, siswa akan mulai menyadari pentingnya peninggalan-peninggalan ini. Mereka mungkin bertanya, "Mengapa dolmen ini penting?" atau "Apa makna simbolis atau fungsi dari peninggalan ini bagi masyarakat di masa lalu?" Pertanyaan-pertanyaan ini membantu mereka memahami hubungan antara sejarah lokal dan perkembangan sejarah yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun global. Sebagai contoh, mereka dapat membandingkan bagaimana masyarakat megalitikum di Indonesia berkembang seiring dengan peradaban kuno lainnya di dunia.

⁷⁹ Surya Aymanda Nababan, "Analisis Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Belajar Sejarah", 2020.

Kunjungan ke situs sejarah juga memberikan peluang bagi guru untuk mendorong diskusi kritis di antara siswa. Dengan pertanyaan yang muncul dari rasa ingin tahu siswa, guru dapat memfasilitasi diskusi yang melibatkan berbagai perspektif. Guru dapat memancing siswa untuk berpikir tentang bagaimana peninggalan sejarah ini diinterpretasikan oleh para arkeolog, atau bagaimana situs ini mungkin berfungsi dalam struktur sosial dan politik pada masanya.⁸⁰ Diskusi ini juga bisa memperluas wawasan siswa dengan memperkenalkan gagasan bahwa sejarah bisa memiliki banyak sudut pandang atau interpretasi yang berbeda.

Misalnya, beberapa siswa mungkin berpendapat bahwa dolmen digunakan untuk tujuan keagamaan atau pemujaan leluhur, sementara siswa lain mungkin berpendapat bahwa dolmen lebih bersifat simbolis atau sebagai penanda status sosial. Perbedaan perspektif ini memperkaya diskusi dan membuat pembelajaran lebih dinamis. Diskusi seperti ini membantu siswa memahami bahwa sejarah tidak hanya tentang menghafal fakta, tetapi juga tentang menganalisis, menginterpretasi, dan mempertanyakan informasi yang ada.

Kunjungan ke situs sejarah seperti duplang bukan hanya sekadar melihat artefak, tetapi juga membuka kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi, bertanya, dan terlibat dalam pembelajaran yang lebih

⁸⁰ Siti Muawanatul Hasanah, "Pemanfaatan Situs Purbakala Petirtaan Ngawonggo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik Smp Hasyim Asy'ari Kecamatan Tajinan Malang", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 5, No.1 Juni 2022.

mendalam. Kegiatan ini memicu rasa ingin tahu mereka, mendorong diskusi kritis, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk melihat sejarah dari berbagai perspektif. Ini adalah bagian penting dari pembelajaran sejarah yang interaktif dan bermakna.

e) Peningkatan Kesadaran dan Kebanggaan terhadap Warisan Budaya.

Mengalami langsung bukti-bukti sejarah lokal seperti di Situs Duplang dapat berdampak besar dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya warisan budaya mereka. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran sejarah yang berbasis pada situs-situs nyata, mereka tidak hanya menerima informasi tentang masa lalu, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna penting dari peninggalan-peninggalan tersebut bagi identitas daerah mereka.

Dengan melihat dan menyentuh peninggalan sejarah yang nyata, seperti dolmen dan artefak di situs duplang, siswa akan lebih menyadari bahwa sejarah bukan sekadar sesuatu yang tertulis dalam buku atau disampaikan dalam cerita, tetapi merupakan bagian nyata dari kehidupan masyarakat masa lalu yang secara langsung membentuk identitas budaya mereka saat ini.⁸¹ Kesadaran ini dapat menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya lokal mereka, yang mungkin sebelumnya kurang dirasakan.

Kebanggaan terhadap warisan budaya ini penting karena memungkinkan siswa merasakan keterhubungan dengan leluhur

⁸¹ Mamik Indrawati, Yuli Ifana Sari, “ Memahami Warisan Budaya Dan Identitas Lokal Di Indonesia”, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) 18 (1): 77-85, 2024.

mereka dan sejarah daerah mereka. Mereka mulai memahami bahwa warisan seperti Situs Duplang bukan hanya milik masa lalu, tetapi juga bagian penting dari siapa mereka sebagai masyarakat sekarang. Ini membuka jalan bagi siswa untuk melihat sejarah sebagai sesuatu yang hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain kebanggaan, pengalaman langsung dengan situs sejarah ini juga dapat membangkitkan rasa tanggung jawab dalam melestarikan peninggalan-peninggalan tersebut. Siswa menjadi lebih sadar bahwa situs-situs bersejarah ini harus dijaga agar dapat dinikmati dan dipelajari oleh generasi mendatang. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk terlibat dalam upaya pelestarian, seperti menjaga kebersihan situs, ikut serta dalam kegiatan konservasi, atau bahkan menyuarakan pentingnya situs ini kepada komunitas mereka.

Pelajaran ini juga dapat diperluas dalam diskusi kelas, di mana guru dapat membahas pentingnya pelestarian warisan budaya secara umum. Misalnya, guru dapat mengajukan pertanyaan seperti, "Mengapa penting bagi kita untuk menjaga situs-situs seperti Duplang?" atau "Bagaimana kita bisa melindungi warisan budaya kita agar tidak hilang?" Diskusi ini membantu siswa memahami bahwa menjaga warisan budaya bukan hanya tentang menghormati masa lalu, tetapi juga tentang membentuk masa depan di mana identitas dan budaya mereka tetap terjaga.

Dengan demikian, pengalaman belajar langsung di Situs Duplang tidak hanya meningkatkan pengetahuan sejarah siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting tentang kebanggaan budaya dan tanggung jawab untuk melestarikan warisan tersebut. Ini mengembangkan pemahaman bahwa sejarah dan budaya mereka adalah bagian penting dari siapa mereka sebagai individu dan masyarakat, serta penting untuk dilestarikan agar tetap hidup bagi generasi yang akan datang.

2. Bagaimana Strategi Pemanfaatan Situs Duplang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat?

Untuk memanfaatkan situs duplang sebagai sumber belajar yang efektif, SMP Negeri 2 Kalisat dapat menerapkan beberapa strategi, di antaranya:

a) Kunjungan Lapangan Terpandu:

Strategi ini memanfaatkan pendekatan belajar yang lebih aktif dan interaktif dengan melibatkan siswa dalam kunjungan langsung ke Situs Duplang, sebuah situs sejarah penting yang menawarkan pengalaman belajar yang otentik. Dengan kunjungan ini, siswa tidak hanya belajar dari buku atau presentasi di kelas, tetapi juga melalui observasi langsung terhadap peninggalan sejarah yang ada di situs tersebut, seperti dolmen dan artefak megalitikum.

Selama kunjungan lapangan ini, siswa bisa mendapatkan panduan dari guru atau pemandu wisata bersejarah yang akan memberikan

penjelasan tentang pentingnya situs tersebut, sejarahnya, serta makna peninggalan-peninggalan yang ada.⁸² Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat lebih mendalam dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat berinteraksi dengan bukti fisik sejarah, melihat detail yang mungkin tidak dapat dipahami hanya dari gambar atau teks, serta mengajukan pertanyaan langsung terkait situs tersebut.

Selain itu, kunjungan lapangan ini juga dapat dipadukan dengan tugas-tugas seperti membuat laporan atau dokumentasi visual. Siswa bisa diminta untuk membuat catatan atau menuliskan laporan tentang apa yang mereka pelajari selama kunjungan, seperti asal-usul peninggalan sejarah, perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masa lalu, atau bagaimana situs tersebut masih relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Dokumentasi visual, seperti foto atau video, juga dapat menjadi bagian dari tugas ini. Siswa bisa diminta untuk merekam momen-momen penting dari kunjungan mereka atau mengambil gambar dari peninggalan yang paling mereka anggap menarik, lalu membahasnya di kelas setelah kunjungan.

Tugas-tugas seperti ini tidak hanya mengasah kemampuan siswa dalam mengamati dan mencatat, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menganalisis. Dengan membuat laporan atau dokumentasi visual, siswa dipacu untuk

⁸² Adelia Ramadanti, “Pemanfaatan Museum Perjuangan Rakyat Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi”, *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* Vol. 2 No. 1, April (2023) 21-32

menyusun apa yang mereka pelajari secara sistematis, menghubungkan apa yang mereka lihat dengan konsep-konsep sejarah yang lebih luas, serta mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif.

Lebih jauh lagi, pengalaman ini dapat memperdalam pemahaman siswa tentang hubungan antara sejarah lokal dan sejarah yang lebih luas, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam pelajaran. Melalui pengalaman langsung ini, siswa merasa lebih terkait dengan materi pelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan minat mereka dalam sejarah.⁸³ Interaksi langsung dengan situs sejarah juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih konkret dan mendalam tentang perubahan sosial, budaya, dan politik yang terjadi di masa lalu, menjadikan pembelajaran mereka lebih kaya dan bermakna.

b) Pengintegrasian dalam Kurikulum:

Pengintegrasian materi tentang situs duplang dalam kurikulum ips dapat memperkaya proses pembelajaran dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Berikut penjelasan mengenai pentingnya dan cara mengintegrasikan situs duplang ke dalam kurikulum ips di sekolah:⁸⁴

⁸³ Remaida Panjaitan,dkk, “ Strategi Pengelolaan Objek WisataPemandian Air Panas Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kecamatan Sipoholon”, Jurnal Mahasiswa Kreatif Vol.1, No.6 November 2023.

⁸⁴ Dewi Fortuna,dkk, “ Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5”, Jurnal Elementaria Edukasia Volume 6, No. 4, Desember 2023, 2088-2100

1. Membangun Keterkaitan Sejarah Lokal dengan Kurikulum Nasional

Mengintegrasikan pembelajaran tentang situs duplang ke dalam kurikulum ips memungkinkan siswa mempelajari sejarah lokal secara mendalam sebelum mereka memahami sejarah nasional atau global. sejarah lokal, dalam hal ini situs duplang yang merupakan situs megalitikum, dapat menjadi contoh nyata dalam pembelajaran tentang perkembangan masyarakat prasejarah. Melalui peninggalan seperti dolmen dan artefak, siswa akan memahami bagaimana masyarakat di masa lalu hidup, berinteraksi, dan membangun budaya mereka. Dengan demikian, pembelajaran ips menjadi lebih konkret, membumi, dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

2. Modul atau Bahan Ajar Khusus Tentang Situs Duplang

Guru dapat mengembangkan modul atau bahan ajar khusus yang fokus pada situs duplang, Modul ini bisa dirancang untuk mencakup beberapa aspek penting seperti:

- Sejarah dan Penemuan Situs Duplang: Siswa mempelajari bagaimana Situs Duplang ditemukan, apa saja artefak penting yang ada di situs tersebut, dan apa arti penting situs tersebut bagi masyarakat lokal.
- Struktur Sosial dan Budaya di Masa Lalu: Situs ini dapat digunakan untuk menjelaskan evolusi struktur sosial dan

budaya masyarakat megalitikum. Siswa bisa diajak menganalisis peninggalan dolmen sebagai representasi dari upacara keagamaan, pemujaan leluhur, atau tanda kekuasaan di masyarakat prasejarah.

- Perubahan Sosial dan Budaya: Modul ini juga dapat mencakup pembahasan tentang perubahan sosial dan budaya yang terjadi dari masa ke masa di masyarakat lokal. Misalnya, siswa dapat menganalisis perubahan teknologi, struktur sosial, serta dampak interaksi dengan budaya lain di sekitar situs duplang.

3. Panduan Kegiatan Siswa

Modul pembelajaran dapat berisi panduan kegiatan yang bersifat interaktif dan mendorong siswa untuk terlibat langsung

dalam analisis sejarah. Beberapa contoh kegiatan yang dapat disertakan dalam modul ini meliputi:

- Analisis Artefak: Siswa diajak untuk mengamati dan menganalisis artefak yang ada di Situs Duplang. Mereka dapat diminta untuk mencari tahu fungsi, simbolisme, atau nilai sejarah dari artefak tersebut.
- Diskusi tentang Evolusi Kebudayaan: Guru bisa mengadakan diskusi kelas tentang bagaimana kebudayaan di wilayah Duplang berevolusi seiring waktu, serta membandingkannya dengan kebudayaan di daerah lain. Diskusi ini dapat

memperkaya pemahaman siswa tentang dinamika sosial dan budaya di masa lalu.

- Proyek Riset Mini: Modul dapat mencakup proyek riset mini di mana siswa melakukan penelitian tentang salah satu aspek dari Situs Duplang, baik dari segi sejarah, budaya, atau politik. Mereka dapat diwajibkan untuk melakukan studi pustaka, wawancara dengan ahli sejarah, atau bahkan kunjungan langsung ke situs tersebut.

4. Pengintegrasian dalam Pembelajaran Lintas Disiplin

Situs duplang tidak hanya relevan bagi mata pelajaran ips, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain, seperti:

- Bahasa Indonesia: Siswa dapat diminta untuk menulis laporan, esai, atau puisi tentang kunjungan mereka ke Situs

Duplang atau refleksi tentang pentingnya pelestarian sejarah.

- Seni Budaya: Kegiatan seni dapat mencakup sketsa atau lukisan tentang dolmen atau artefak lain di Situs Duplang, serta pengembangan kreativitas melalui interpretasi artistik dari kehidupan masyarakat masa lalu.

- Sains: Pembelajaran tentang proses konservasi situs atau batu-batuan di situs bisa diintegrasikan ke dalam pelajaran sains. Siswa bisa belajar tentang cara menjaga artefak atau mempelajari komposisi batu-batu yang digunakan pada dolmen.

5. Mendorong Diskusi Kritis dan Refleksi

Modul ini juga dapat diakhiri dengan diskusi kritis yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang pentingnya menjaga situs-situs sejarah seperti duplang. Siswa dapat diajak untuk merefleksikan hubungan antara masa lalu dan masa kini, serta tanggung jawab mereka dalam melestarikan warisan budaya lokal.

Dengan demikian, pengintegrasian situs duplang dalam kurikulum ips tidak hanya memperkaya materi pelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya mempelajari sejarah secara teoretis, tetapi juga secara langsung melalui observasi, analisis, dan refleksi.

c) Proyek Penelitian Siswa

Proyek penelitian siswa tentang situs duplang merupakan strategi yang sangat efektif dalam pembelajaran sejarah karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses eksplorasi dan penelitian.⁸⁵ Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana proyek ini dapat diimplementasikan dan manfaatnya bagi siswa:

⁸⁵ Dina Ediana, Nining Andriani, "Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi Dan Platform Web: Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 6 No.3, 2023

1. Mendorong Pembelajaran Aktif dan Mandiri

Dengan melakukan proyek penelitian tentang situs duplang, siswa diajak untuk aktif mencari informasi, melakukan penelitian, dan menganalisis data secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Siswa akan dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mendorong keterampilan berpikir kritis, seperti:

- **Pengumpulan Data:** Siswa dapat mengunjungi Situs Duplang secara langsung untuk mengamati peninggalan fisik, mencatat detail artefak, dan mengumpulkan informasi tentang situs tersebut dari sumber-sumber primer dan sekunder.
- **Wawancara dengan Ahli:** Bagian penting dari penelitian ini adalah siswa bisa diwajibkan melakukan wawancara dengan ahli sejarah, arkeolog, atau bahkan pemandu wisata lokal yang memiliki pengetahuan tentang situs. Dari wawancara ini, mereka dapat mendapatkan perspektif yang lebih mendalam dan otoritatif tentang pentingnya situs duplang dalam konteks sejarah lokal.
- **Pengolahan Data:** Siswa akan diminta untuk menganalisis data yang telah mereka kumpulkan, seperti

informasi tentang struktur dolmen, artefak yang ditemukan, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam situs tersebut. Mereka juga dapat menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan perubahan sosial, budaya, dan politik yang terjadi di masa lalu.

2. Mengasah Keterampilan Analisis dan Penelitian

Proyek ini mendorong siswa untuk menggunakan berbagai metode penelitian sejarah, mulai dari observasi lapangan, analisis artefak, hingga pengumpulan data kualitatif melalui wawancara. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan penting, seperti:

- Keterampilan Analisis: Siswa akan belajar menganalisis peninggalan sejarah secara kritis, mengaitkannya dengan

konteks waktu dan perubahan masyarakat di sekitarnya.

Mereka akan belajar bagaimana menarik kesimpulan berdasarkan data yang konkret dan relevan.

- Keterampilan Presentasi: Setelah menyelesaikan penelitian, siswa akan mempresentasikan hasilnya di depan kelas atau komunitas sekolah. Ini membantu mereka mengasah kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta mempresentasikan hasil penelitian dengan cara yang logis dan sistematis.

3. Pengembangan Proses Pembelajaran Lebih Kritis

Melalui proyek penelitian ini, siswa akan mengalami pembelajaran yang lebih mendalam dan kritis. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif dari buku teks atau guru, tetapi juga dilibatkan dalam proses pemecahan masalah sejarah. Beberapa manfaat dari pendekatan ini termasuk:

- **Diskusi Mendalam:** Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, siswa bisa mengadakan diskusi kelompok atau kelas untuk membahas temuan-temuan mereka. Guru dapat mendorong mereka untuk bertanya, mengevaluasi, dan mempertanyakan temuan-temuan tersebut dalam konteks sejarah yang lebih luas.

- **Keterlibatan Emosional dan Intelektual:** Karena siswa secara langsung terlibat dalam pengumpulan data dan penelitian di situs yang nyata, mereka lebih mungkin merasa terhubung secara emosional dengan sejarah. Hal ini membuat mereka lebih termotivasi untuk memahami konteks sejarah yang kompleks, termasuk perubahan sosial dan budaya di masa lalu.

4. Pengayaan Pembelajaran Sejarah

Proyek penelitian juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik. Mereka tidak hanya mempelajari sejarah melalui buku atau ceramah

di kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dengan situs bersejarah dan metode penelitian sejarah. Ini membuat pembelajaran sejarah lebih kontekstual dan relevan bagi kehidupan mereka.

- Pembelajaran Interdisipliner: Proyek ini juga bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti bahasa, di mana siswa menulis laporan penelitian, atau seni, di mana mereka mendokumentasikan situs dengan foto atau video sebagai bagian dari presentasi mereka.

5. Peningkatan Rasa Kepemilikan Terhadap Sejarah Lokal

Melalui proyek penelitian, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya warisan sejarah lokal seperti situs duplang. Mereka akan melihat sendiri bagaimana peninggalan-peninggalan tersebut merupakan bagian penting dari identitas budaya dan sejarah daerah mereka. Hal ini juga bisa memunculkan rasa bangga dan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan situs-situs tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Situs duplang memiliki nilai sejarah yang penting sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 2 Kalisat. Situs ini menyediakan bukti fisik langsung dari sejarah lokal, memungkinkan siswa memahami perubahan sosial, budaya, dan politik di masa lalu dengan lebih mendalam. Strategi pemanfaatannya mencakup kunjungan lapangan, pengintegrasian dalam kurikulum, serta proyek penelitian sederhana. Melalui pendekatan ini, siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah lokal, mengembangkan keterampilan analisis, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya.

Pemanfaatan situs duplang juga berfungsi untuk membangun identitas dan kebanggaan budaya siswa, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas lokal melalui proyek penelitian dan interaksi dengan ahli. Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran memungkinkan pengaitkan pelajaran sejarah dengan disiplin lain, seperti seni dan sosiologi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan relevan bagi siswa.

B. Saran

1. Bagi tenaga pendidik, diharapkan lebih maksimal lagi dalam pelaksanaan pemanfaatan situs duplang sebagai sumber belajar ips sehingga lebih efektif dalam proses maupun hasilnya agar dapat tercapai, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran ips yang lebih bervariasi dan kreatif.
2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih fokus dan serius dalam pelaksanaan pembelajaran ips dengan memanfaatkan situs duplang yang ada di lingkungan tempat tersebut sebagai sumber belajar.
3. Bagi sekolah, diharapkan lebih mendukung lagi terhadap pelaksanaan pemanfaatan situs duplang peninggalan sejarah megalitikum tersebut sebagai sumber belajar ips agar keefektivan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal dan baik.
4. Bagi pengelola situs, diharapkan untuk slalu menjaga, merawat, dan membersihkan area di sekitar situs agar kondisi dan keadan situs tersebut dapat terjaga dan dilestarikan keberadaannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Mustadi, Ali. dkk, Landasan Pendidikan Sekolah Dasar, (UNY Press, 17 Des 2020).
- Rahman, Sunarti. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021).
- Ayuningtyas, Tantri Raras. dkk, Pemanfaatan Situs Peninggalan Sejarah Di Kabupaten Bondowoso Sebagai Pengembangan Sumber Belajar Di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Di Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Historia* Vol 6, No 1, 2018.
- Syahputra, M. Afrillyan Dwi, dkk, Pemanfaatan Situs Purbakala Candi Muaro Jambi Sebagai Objek Pembelajaran Sejarah Lokal Di Era Digital, *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol 3, No. 1, 2020.
- Sudrajat, Unggul, dkk, Pemanfaatan Situs Cagar Budaya Pelawangan Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal, *Patrawidya*, Vol. 21, No. 2 Agustus 2020.
- Alfi, Dewi Zainul, dkk, Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No.1, Maret 2021.
- Syahputra, Mad, Peranan Pendidikan Ips Dalam Pencegahan Konflik Melalui Pendidikan Perdamaian, *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 4 No. 1, April 2020.
- Boko, Yusri A , Sejarah dan Strategi Implementasi Pada Satuan Pendidikan, *jurnal ilmiah wahana Pendidikan*, vol 7, no 7, 2021.
- Cuprianto, Cuprianto, dkk, Optimalisasi Pembelajaran Sejarah dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Politik Siswa Sekolah Menengah Atas, *Journal of Education & Pedagogy*, Vol 2, No 1, 2023.
- Irawan, Feri, dkk, Peran Situs Arkeologi Duplang Dalam Rekonstruksi Sejarah Kota Jember: Perspektif Arkeologis, *Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP)*, Vol. 6, No. 3, Agustus 2024.
- Nababan, Surya Aymanda, Leo Agung, dan Sri Yamtina, "Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan", *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, E-ISSN 2628-5661 VOL. 01 NO.04. 30/11/2019, <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/>.
- Siregar, Muhammad Sapril, dkk, Pengantar Ilmu Sosial, Januari 2024. (CV. AINA MEDIA BASWARA, Kuningan Jawa Barat)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS JEMBER Press, 2022).

- Nababan, Surya Aymanda, Leo Agung, dan Sri Yamtina, “Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan”, *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, E-ISSN 2628-5661 VOL. 01 NO.04. 30/11/2019, <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/>
- Yulianti Naila, Rika Seprina, “Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi”. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* Vol. 1 No. 2, Agustus (2022).
- Ekwardar, Yustina Sri, Aprilia Triaristina, Henry Susanto, “Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Mahasiswa” *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, Vol. 5 No.2 Desember 2021. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/fhs/index> ISSN: 2549-5585 (online),
- Panjaitan, Friska, Corry, Ulung Napitu, “Pemanfaatan Situs Batu Persidangan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah”. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* . Vol 11. No.1, April 2023.
- Purnama, Salis, Yeni Wijayanti, Yadi Kusmayadi, “Pemanfaatan Situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sman 3 Banjar”. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* Vol. 2, No. 3, Oktober 2021.
- Safida, Aulia, Siti Muawanatul Hasanah, “Pemanfaatan Situs Purbakala Petirtaan Ngawonggo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik Smp Hasyimasy’ari Kecamatan Tajinan Malang”, (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*), Vol. 5, No. 1, Juni 2022.
- Heryati, Yusinta Tia Rusdiana, Aldo Valentino, “Makam Puyang Ramobayang Di Desa Embawang Sebagai Situs Sejarah Di Kabupaten Muara Enim”, *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, Vol. I No. 3, 2021.
- FAR-FAR, GAZALI, “Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di Sma Negeri 5 Kota Ternate”, *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* Vol 8, No. 1 April 2020 <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>, email: jurnalpedagogika@yahoo.com.
- Irawati, Arik, Supriyadi, Nurul Priyantari, “Eksplorasi Artefak Zaman Megalitikum Berdasarkan Citra Bawah Permukaan Menggunakan Metode Geolistrik Resistivitas di Dusun Kendal Desa Kamal Kec. Arjasa Kab. Jember”, *Jurnal Fisika Flux* Vol 17, No 1, Februari 2020. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/f/>.

- Irawan, Feri, Zamroni, Dwi Seno Cahyo, Ilfiana Firzaq Arifin, "Peran Situs Arkeologi Duplang Dalam Rekonstruksi Sejarah Kota Jember: Perspektif Arkeologis", *Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP)*, Vol. 6, No. 3, Agustus 2024. <https://journalpedia.com/1/index.php/jep/index>.
- Hasmar, Abdul Haris, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah", *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 10 No. 1 Januari-Maret 2020.
- Prianto, Joko S. Suti Lestari, "Rekreasi Edukasi di Direktorat Perpustakaan dan Museum UII serta Candi Kimpulan", *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 6(1) 2023.
- Sulistyo, Wahyu Djoko, Onok Yayang Pamungkas, "Pemanfaatan Situs Sejarah Peradaban Islam Di Kota Malang Sebagai Aktivitas Belajar Untuk Menanamkan Nilai Karakter", *Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*. Vol 10, No. 1, 2020 .
- Nengsih, Yanti Karmila, Mega Nurrisalia, Evy Ratna, Kartika Waty, *Buku Ajar Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*, (Palembang: Bening Media Publishing), (2022). https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Media_Dan_Sumber_Belajar_Pendi/JQdlEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sumber+belajar&pg=PA45&printsec=frontcover.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung :PT Remaja Rosdakrya, 2018).
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung :PT Remaja Rosdakrya, 2018).
- Susanti, Aria Indah, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) teori dan praktik* (Pekalongan:PT. Nasya Expanding Management, (2021), https://books.google.co.id/books?id=SEpUEAAAQBAJ&pg=PA15&dq=fungsi+sumber+belajar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiZ3dbyqaKDAxVvcmwGHcDcAKE4ChDoAXoECA0QAg
- Musyarofah, Abdulrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar Ips*, (Sleman:Komooyo Press), 2021.
- Herlina, *Sukses Belajar IPS Dengan Index Card Match*, (NTB:Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia), (2023). https://books.google.co.id/books?id=BjfCEAAAQBAJ&pg=PA2&dq=sumber+belajar+ips&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiMiZib_6WDAxWTSWwGHXt-BdMQ6AF6BAGEEAI
- Sarika, Suci, Bongguk Haloho, Ulung Napitu, "Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Terpadu Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

- Siswa”, *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 8. No. 2 Juni 2023. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index> .
- Nasution, Abdul Fattah, *Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu*”, *Journal on Education* Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023.
- Rusandi, Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus”, Dinas Pendidikan Luwu Timur. 2021 - jurnal.staiddimakassar.ac.id
- Harefa, Darmawan, *Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di Smp Negeri 2 Toma*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022 - Jurnal.Uniraya.Ac.Id
- Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, Jil. 1 No. 2 , 2023.
- Seng Hansen, *Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi*, “*Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*”, 2021.
- Yusuf, Faidah, Hardianto Rahman,” *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera*”, *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 , April, 2023.
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:PT Kanisius, 2021).
- Nurul Ulfatin, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, Media Nusa Creative (MNC Publishing), 30 Nov 2022 .
- Siddiq, Umar, Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata karya), (2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Hamindhani, Galuh Ajeng, Dewi Junita Koesoemawati, Dano Quinta Revana,”*Peningkatan Daya Tarik Wisata Megalitikum Melalui Konservasi dan Preservasi Situs Duplang Berbasis Masyarakat di Kabupaten Jember*”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Jilid. 3, No. 2. 2022.
- Sri Sundari,dkk,” *Digitalisasi Destinasi Wisata Situs Duplang untuk Penguatan Pokdarwis di Desa Kamal Arjasa Jember*”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.8 , No. 1, April 2023.
- Samad, Abdus, Wiwin Hartanto, Rully Putri Nirmala Puji, “*Situs Duplang: Pembelajaran Berbasis Multimedia Animasi Interaktif Di Sma Dalam Perspektif Sejarah Lokal*”, *Jurnal Pendidikan Sejarah & Kajian Sejarah*, Vol. 2, No. 1 (Januari-Juni 2020).

- Munajah, Robiatul, Rudi Setiawan, “Pengembangan Penilaian Otentik Berbasis Website”, *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 12, No. 02 (Juli-Desember) 2020.
- Erwin, Yolín, dkk, “Pemanfaatan Information And Communications Technology sebagai Sumber Belajar Di Era Digital”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 6, No. 1, Januari-Juni 2021.
- Purnama, Salis, Yeni Wijayanti, Yadi Kusmayad, “Pemanfaatan Situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sman 3 Banjar”, *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* Vol. 2, No. 3, Oktober 2021.
- Nababan Surya Aymanda, “Analisis Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Belajar Sejarah”, 2020.
- Hasanah, Siti Muawanatul, “Pemanfaatan Situs Purbakala Petirtaan Ngawonggo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik Smp Hasyim Asy’ari Kecamatan Tajinan Malang”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5, No.1 Juni 2022.
- Indrawati, Mamik, Yuli Ifana Sari, “ Memahami Warisan Budaya Dan Identitas Lokal Di Indonesia”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 18 (1): 77-85, 2024
- Ramadanti, Adelia, “ Pemanfaatan Museum Perjuangan Rakyat Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi”, *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* Vol. 2 No. 1, April (2023).
- Panjaitan, Remaida, dkk, “ Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kecamatan Sipoholon”, *Jurnal Mahasiswa Kreatif* Vol.1, No.6 November 2023.
- Fortuna, Dewi, dkk, “ Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5”, *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 6, No. 4, Desember 2023.
- Ediana, Dina, Nining Andriani, “ Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi Dan Platform Web: Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 6 No.3, 2023.

Lampiran 1 (Pernyataan Keaslian Tulisan)**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diana kholida
Nim : 201101090022
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuar orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya, bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 17 Juli 2024



Saya yang menyatakan
Diana kholida
Nim.201101090022

Lampiran 2 (Surat Izin Penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7080/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal: **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 02 kalisat
 Jln patempuran, kalisat - jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 201101090022
Nama	: DIANA KHOLIDA
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan media pembelajaran situs duplang dengan menggunakan media sosial berbasis tiktok dan instagram sebagai sumber belajar ips di smpn 02 kalisat" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Sujanto, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Mei 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 3 (Surat Bukti Selesai Penelitian)



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 2 KALISAT

Jl. Patempuran 0331-591331 Kalisat – Jember (68193)
Email : smp2kalisat@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 432.1/027/310.08.20523859/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember :

Nama : NUR SUJAYANTO, S.Pd.
NIP : 196909091997031010
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SATDIK SMPN 2 KALISAT

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DIANA KHOLIDA
NIM : 201101090022
Universitas : Universitas Islam Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
UIN KHAS JEMBER
Jurusa : Tadris IPS
n : Jl. Mataram No. 1 Karang Miuwo, Mangli Kec Kaliwates
Kabupaten Jember
Alamat

Maka bersama ini kami Kepala SMPN 2 Kalisat, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMPN 2 Kalisat pada 17 Mei s.d. 15 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Juni 2024

Kepala Sekolah,



NUR SUJAYANTO, S.Pd.

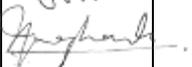
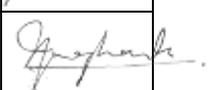
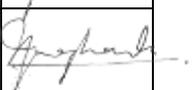
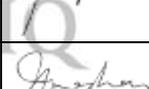
NIP. 196909091997031010

Lampiran 4 Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
Pemanfaatan Situs Duplang Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama 2 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan situs sebagai sumber belajar • Situs Duplang 	<ul style="list-style-type: none"> • nilai Sejarah situs duplang • pembelajaran konstektual • strategi pemanfaatan situs duplang <ul style="list-style-type: none"> • menhir • dolmen • kenong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah Smpn 2 kalisat 2. Waka kurikulum Smpn 2 kalisat 3. Guru IPS kelas VII Smpn 2 kalisat 4. Siswa-siswi kelas Smpn 2 kalisat 5. Pengelola Situs Duplang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian Deskriptif 2. Sampel Penelitian dengan Teknik Targeted Sampling 3. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. pengumpulan data b. Kompresi data c. Penyajian data d. Menarik atau Memverifikasi Kesimpulan 5. Keabsahan data Triangulasi Triangulasi Triangulasi membercekt 	<ol style="list-style-type: none"> 1. nilai Sejarah situs duplang Sebagai Sumber Belajar Ips di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat ? 2. strategi pemanfaatan situs duplang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalisat?

Lampiran 5 Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	17 april 2024	Menyerahkan surat permohonan izin	Nur Sujanto, S.Pd	
2	23 april 2024	Observasi awal (analisis kinerja & kebutuhan)	Unggul sri Haryanto, S.Pd	
3	25 april 2024	Materi (kegiatan pembelajaran kelas)	Unggul sri Haryanto, S.Pd	
4	8 mei 2024	Kunjungan peserta didik beserta guru mapel ke situs duplang arjasa	Unggul sri Haryanto, S.Pd	
5	8 mei 2024	Wawancara kepada penjaga situs duplang	Unggul sri Haryanto, S.Pd	
6	13 mei 2024	Wawancara kepada guru ips kelas VII, mengenai model pembelajaran yang berkaitan dengan situs duplang	Unggul sri Haryanto, S.Pd	
7	13 mei 2024	Wawancara siswa kelas VII b, Smpn 2 kalisat	Unggul sri Haryanto, S.Pd	
8	15 mei 2024	Meminta dokumentasi pada staff tu guna untuk data yang diperlukan	Unggul sri Haryanto, S.Pd	
9	15 mei 2024	Pembelajaran dalam kelas	Unggul sri Haryanto, S.Pd	
10	8 juni 2024	Mengambil surat selesai penelitian	Nur Sujanto, S.Pd	

Jember, 8 juni 2024
Kepala SMP Negeri 02 Kalisat




Nur Sujanto, S.Pd
NIP.1969090919

Lampiran 6 (Foto Kegiatan & Dokumentasi)



**Foto Kegiatan Pembelajaran Lapangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2
Kalisat Dokumentasi Pribadi Peneliti**



**Foto Pembelajaran Lapangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalisat
Dokumentasi Pribadi Peneliti**



**Foto Pembelajaran Outdoor Learning Siswa Kelas VII B
Smp Negeri 2 Kalisat Di Situs Duplang**



**Foto Pembelajaran Outdoor Learning Siswa Kelas VII B
Smp Negeri 2 Kalisat Di Situs Duplang**



**Kegiatan Pembelajaran di Situs Duplang Siswa Kelas VII B
Smp Negeri 2 Kalisat**



**Foto Outdoor Learning Siswa Kelas VII
Smp Negeri 2 Kalisat Di Situs Duplang**



**Wawancara Peneliti Kepada Bapak Sudarman
Selaku Penjaga Situs Duplang**



Kegiatan Pembelajaran Dalam Kelas Siswa Kelas VII B



Kegiatan Belajar di Kelas Siswa Kelas VII B Smp Negeri 2 Kalisat



Kegiatan Pembelajaran Dalam Kelas Siswa Kelas VII B



Kegiatan Pembelajaran Dalam Kelas Siswa Kelas VII B



Pembelajaran Dalam Kelas Siswa VII B SMPN 2 Kalisat



Pembelajaran di Kelas VII B



**Proses Kegiatan Pembelajaran IPS
Di Kelas VII B Smp Negeri 2 Kalisat**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 (instrument penilaian)

Instrument Penilaian

A. Pedoman Observasi

(Situs Duplang)

1. Tanggal Observasi :

2. Tempat Observasi :

Koleksi benda	Ukuran	Keterangan
Dolmen		
Menhir		
Kenong		

(Kegiatan Pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegaltrejo Mayang)

1. Tanggal Observasi :

2. Tempat Observasi :

Aktivitas Pembelajaran (Pembuka)	Keterangan
1. Guru membuka Pelajaran dengan salam dan doa	
2. Guru menanyakan kabar siswa	
3. Guru mempresensi siswa	
4. Guru memotivasi siswa	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
6. Guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya	
7. Guru mempersiapkan materi ajar dan media pembelajaran	
Aktivitas Pembelajaran (Inti)	Keterangan
1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	
2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Model Pembelajaran Outdoor Learning	
3. Guru memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	
Aktivitas Pembelajaran (Penutup)	Keterangan

1. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan	
2. Guru memberikan refleksi singkat tentang materi yang telah diajarkan	
3. Guru memberikan sedikit materi tentang pembelajaran selanjutnya	
4. Guru menutup dan mengakhiri dengan doa bersama	

B. Pedoman wawancara

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama Informan :

Alamat Informan :

Umur :

Pekerjaan :

1. Wawancara dengan pihak pengelola Situs Duplang

a. Bagaimana sejarah tentang Situs Duplang?

b. Bagaimana letak geografis Situs Duplang?

c. Bagaimana kondisi dan koleksi terkait benda-benda yang ada di Situs Duplang?

d. Bagaimana cara merawat dan menjaga Situs Duplang?

e. Apakah di Situs Duplang pernah dikunjungi untuk kegiatan penelitian atau pembelajaran?

f. Menurut Bapak/Ibu apakah Situs Duplang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS?

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama Informan :

Alamat Informan :

Umur :

Pekerjaan :

2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS

a. Bagaimana langkah-langkah yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran?

b. Model atau metode apa yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS yang berkaitan dengan Situs Seputih?

c. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pembelajaran IPS yang memanfaatkan Situs Seputih sebagai sumber belajar?

d. Mengapa memilih Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS?

e. Bagaimana pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang?

f. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPS melalui Situs Seputih di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang?

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama Informan :

Alamat Informan :

Umur :

Pekerjaan :

3. Wawancara dengan siswa kelas VII Smpn 2 Kalisat

a. Apakah yang kalian ketahui tentang Situs Duplang?

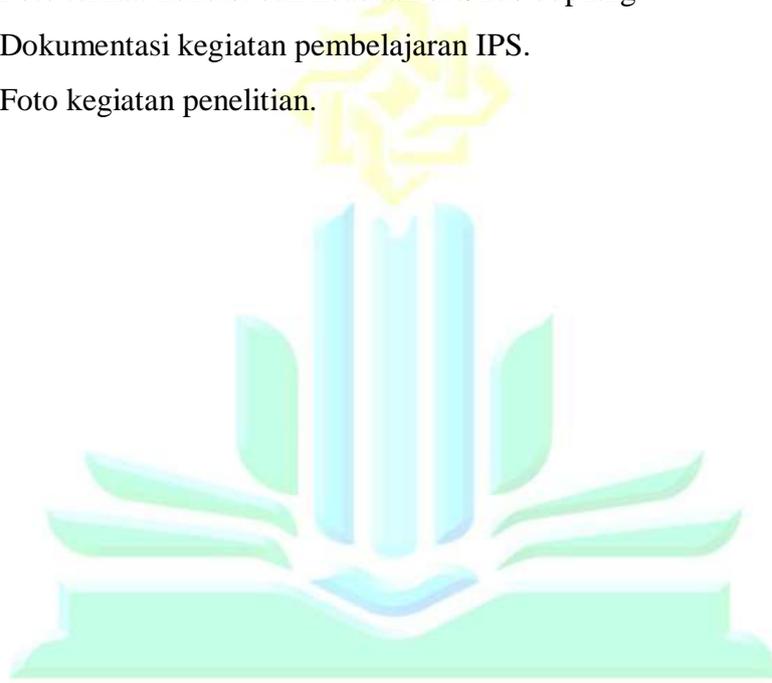
b. Bagaimana menurut kalian terkait kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru IPS di sekolah?

c. Bagaimana menurut kalian terkait proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan Situs Duplang sebagai sumber belajar?

d. Apakah dengan adanya Situs Seputih menjadi daya tarik kalian untuk lebih memudahkan dalam proses pembelajaran IPS?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data terkait modul ataupun langkah-langkah pembelajaran IPS melalui Situs C
2. Foto terkait kondisi dan keadaan di Situs duplang
3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran IPS.
4. Foto kegiatan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 (Transkrip Wawancara)

Transkrip Wawancara

1. Wawancara dengan pihak pengelola Situs duplang

a. Bagaimana sejarah tentang Situs duplang?

Jawab: Sejarah tentang situs ini adalah sebuah peninggalan zaman pra sejarah, atau lebih tepatnya yaitu zaman batu Megalitikum yang juga kerap dikenal dengan zaman batu besar yang dimana pada saat itu semua manusia membuat segala yang mereka butuhkan dengan batu. Situs disini terdapat benda peninggalan sarkofagus, batu kenong, batu menhir, dan dolmen.

b. Bagaimana letak geografis Situs duplang?

Jawab: Situs ini terletak di dusun duplang, desa kamal, kecamatan arjasa, jember. sekitar 16 kilometer dari arah Jember kota.

c. Bagaimana kondisi dan koleksi terkait benda-benda yang ada di Situs duplang?

Jawab: Kondisi situs disini cukup baik dan terawat, dan juga ada beberapa koleksi yang sudah dipindahkan ke kantor dinas pariwisata dan kebudayaan di Jember untuk pameran museum pada tahun 2007.

d. Bagaimana cara merawat dan menjaga Situs duplang?

Jawab: Saya disini cuman sebagai juru pelihara situs, merawat situs yaa seperti membersihkan sampah-sampah, menyapu, menyiram, dan memotong rumput di sekitar situs agar tetap terawat dengan baik.

e. Apakah di Situs duplang pernah dikunjungi untuk kegiatan penelitian atau pembelajaran?

Jawab: Kegiatan kunjungan disini juga lumayan sering, ada yang pernah dari UNEJ, ASN Jember, NURIS, sekolah-sekolah, serta dari beberapa peneliti dari Jawa Timur untuk penelitian di Situs duplang ini.

f. Menurut Bapak apakah Situs duplang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS?

Jawab: Saya rasa tempat situs disini cukup baik untuk dikembangkan sebagai tempat pembelajaran ataupun sebagai penelitian. Karena dapat menambah wawasan bagi siswa tentang sejarah yang ada di sekitar mereka.

2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS

a. Bagaimana langkah-langkah yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran?

Jawab: Langkah-langkah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu yaitu guru membuat modul sesuai dengan pembelajaran dan materi apa yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

b. Model atau metode apa yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS yang berkaitan dengan Situs duplang?

Jawab: Disini guru menggunakan model pembelajaran outdoor learning yaitu belajar di luar kelas dengan mengajak peserta didik langsung untuk mengetahui sejarah yang ada di Situs duplang tersebut.

c. Bagaimana pendapat Bapak terkait pembelajaran IPS yang memanfaatkan Situs duplang sebagai sumber belajar?

Jawab: Menurut saya pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar dari luar cukup baik untuk siswa, dan siswa tidak jenuh jika belajar di luar kelas.

d. Mengapa memilih Situs duplang sebagai sumber belajar IPS?

Jawab: Karena Situs duplang tempatnya lumayan dekat dan mudah di jangkau untuk proses pembelajaran di luar kelas.

e. Bagaimana pemanfaatan Situs duplang sebagai sumber belajar IPS di Smpn 2 kalisat?

Jawab: Dalam kegiatan mengajar di kelas guru biasanya akan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti buku, LCD, dan gambar sedangkan dalam kegiatan di luar kelas guru biasanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan tentang sejarah mengenai Situs duplang serta guru juga membuat kelompok belajar

terhadap siswa untuk mengamati peninggalan sejarah yang ada di Situs duplang sehingga kegiatan belajar yang dilaksanakan bisa lebih optimal agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, kemudian tujuan pengajaran akan berjalan aktif apabila peserta didik berusaha aktif mencapainya. Belajar di luar dalam mengamati situs duplang menjadi pilihan guru untuk para siswa, agar pembelajaran menjadi disukai oleh siswa di karenakan siswa tidak akan merasa bosan serta siswa juga bisa lebih mengetahui lebih lanjut mengenai peninggalan sejarah lokal yang ada di sekitar mereka. Dalam hal ini siswa juga bisa menghasilkan sebuah produk seperti membuat video atau gambar pembelajaran mengenai situs duplang yang bisa di tayangkan di kelas hal ini juga membuat siswa menjadi lebih kreatif dan lebih aktif dalam pembelajaran ips.

- f. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPS melalui Situs duplang di Smpn 2 kalisat?

Jawab: Kalau kendala ya mesti adanya. Kalau siswa itu biasanya kurang kondusif, apalagi kan pembelajarannya diluar sekolah, jadi ya gitu guru harus lebih memperhatikan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, juga kadang siswa kurang jujur terhadap pemahaman materinya, ketika siswa ditanya apakah sudah paham, siswa menjawab paham, tapi ketika akan ditanya, mereka masih bingung menjawabnya. Waktu juga jadi kendala, kalau diluar sekolah kan butuh waktu yang panjang, jadi dua jam pelajaran itu kurang.

3. Wawancara dengan siswa kelas VII B

- f) Apakah yang kalian ketahui tentang Situs duplang?

Jawab: Situs duplang adalah salah satu situs benda purbakala yang ada di desa Seputih mbk, disana terdapat beberapa situs kayak dolmen, batu kenong, dan batu menhir.

- g) Bagaimana menurut kalian terkait kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru IPS di sekolah?

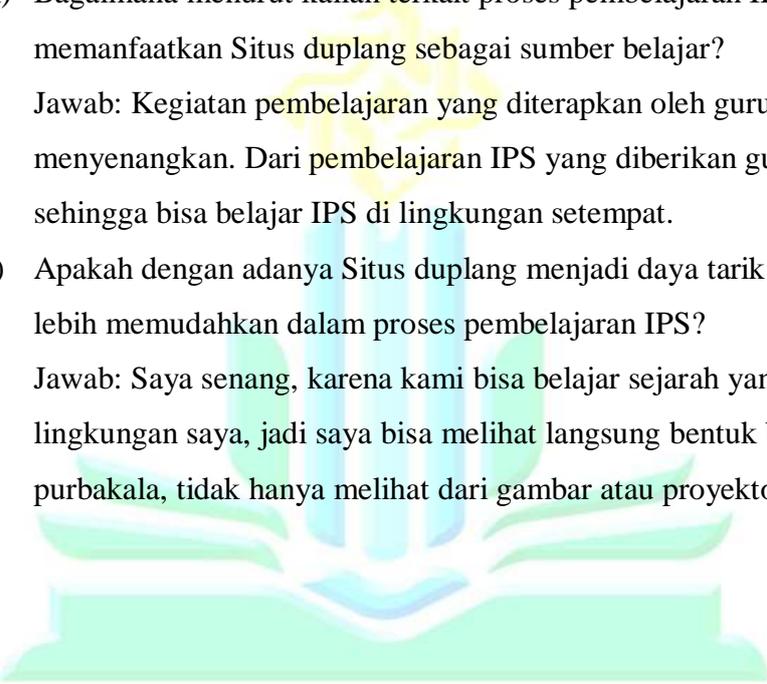
Jawab: Cukup baik menurut saya, tetapi kadang ada beberapa dari teman-teman yang kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran kadang ada yang ngomong sendiri, ketiduran, padahal guru IPS nya itu seru dan mudah memberi penjelasan kepada kami.

- h) Bagaimana menurut kalian terkait proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan Situs duplang sebagai sumber belajar?

Jawab: Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS cukup menyenangkan. Dari pembelajaran IPS yang diberikan guru kami sehingga bisa belajar IPS di lingkungan setempat.

- i) Apakah dengan adanya Situs duplang menjadi daya tarik kalian untuk lebih memudahkan dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab: Saya senang, karena kami bisa belajar sejarah yang ada di lingkungan saya, jadi saya bisa melihat langsung bentuk benda purbakala, tidak hanya melihat dari gambar atau proyektor saja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 (Modul Ajar)

Modul Ajar

Modul Pembelajaran IPS: Pemanfaatan Situs Duplang Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Kelas: 8 SMP

Mata Pelajaran: IPS

Topik: Peninggalan Sejarah Megalitikum di Situs Duplang

Durasi: 5 Pertemuan

Pendekatan: Kontekstual dan Proyek

Penyusunan Modul: Guru IPS SMPN 2 Kalisat

I. Pendahuluan

A. Latar belakang

Situs Duplang merupakan salah satu situs megalitikum yang sangat penting di Indonesia, khususnya di Jember, Jawa Timur. Situs ini memiliki peninggalan seperti dolmen dan artefak lainnya yang mencerminkan kehidupan masyarakat pada masa prasejarah. Modul ini dirancang untuk membantu siswa memahami sejarah lokal secara lebih mendalam melalui pengamatan langsung dan pembelajaran berbasis proyek.

B. Tujuan Pembelajaran:

- Memahami pentingnya Situs Duplang dalam konteks sejarah megalitikum.
- Melakukan pengamatan lapangan untuk mengidentifikasi perubahan sosial, budaya, dan politik di masa lalu.
- Menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya lokal.
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan kreativitas melalui proyek penelitian sederhana.

II. Rencana Pembelajaran

Pertemuan	Topik	Aktivitas utama	Media / alat	output
1		Guru	Slide	Catatan

	pengenalan situs duplang	mempresentasikan Sejarah situs duplang mengaitkannya dengan kehidupan sosial, budaya, dan politik masa prasejarah. Diskusi interaktif dengan siswa.	presentasi, video, peta	diskusi, pertanyaan reflektif
2	Kunjungan Lapangan ke Situs	Kunjungan lapangan ke Situs Duplang. Siswa dibagi ke dalam kelompok, diberi panduan pengamatan, dan mengumpulkan data langsung di situs	Panduan observasi, kamera	Laporan kelompok
3	Analisis Peninggalan Sejarah	Diskusi di kelas mengenai hasil kunjungan. Siswa mempresentasikan laporan observasi dan membahas hubungan peninggalan sejarah dengan konsep sosial dan budaya.	Laporan observasi, peta	Laporan kelompok
4	Proyek Penelitian Sejarah	Setiap kelompok melakukan proyek penelitian tentang Situs Duplang, mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi visual.	Kamera, alat tulis, referensi	Laporan proyek dan dokumentasi visual
5	Presentasi dan Refleksi	Siswa mempresentasikan hasil proyek	Presentasi multimedia	Hasil proyek, diskusi

		mereka di depan kelas, diikuti dengan refleksi dan diskusi kelas tentang pentingnya menjaga situs bersejarah.		reflektif
--	--	---	--	-----------

III. Deskripsi Pembelajaran Setiap Pertemuan

Pertemuan 1: Pengenalan Situs Duplang dan Konteks Sejarah

- Tujuan: Memberikan pemahaman awal tentang pentingnya Situs Duplang dan kaitannya dengan sejarah megalitikum.
- Kegiatan:
 - Guru menjelaskan konteks sejarah Situs Duplang, menggunakan peta dan video untuk membantu visualisasi.
 - Siswa diajak berdiskusi tentang apa yang mereka ketahui tentang megalitikum dan bagaimana dolmen atau artefak terkait dengan kehidupan masyarakat kuno.
 - Setiap siswa diminta menuliskan satu pertanyaan tentang Situs Duplang yang ingin mereka temukan jawabannya dalam kunjungan lapangan.

Pertemuan 2: Kunjungan Lapangan ke Situs Duplang

- Tujuan: Mengamati langsung peninggalan di Situs Duplang dan mengumpulkan data.
- Kegiatan:
 - Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberi panduan observasi.
 - Di situs, siswa mengamati dolmen, artefak, dan lingkungan sekitar. Mereka juga berinteraksi dengan pemandu situs untuk mendapatkan informasi tambahan.
 - Setiap kelompok membuat catatan dan mengambil foto sebagai dokumentasi untuk laporan kelompok.

Pertemuan 3: Analisis Hasil Pengamatan

- Tujuan: Menganalisis peninggalan sejarah dari Situs Duplang dalam konteks perubahan sosial dan budaya.
- Kegiatan:
 - Setiap kelompok mempresentasikan hasil observasi mereka kepada kelas.
 - Guru memfasilitasi diskusi tentang bagaimana peninggalan di Situs Duplang mencerminkan perubahan sosial dan budaya di masa lalu.
 - Siswa diajak menganalisis bagaimana dolmen digunakan dan apa yang bisa kita pelajari tentang struktur masyarakat pada zaman megalitikum.

Pertemuan 4: Proyek Penelitian Sejarah

- Tujuan: Melakukan penelitian sederhana tentang Situs Duplang dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber.
- Kegiatan:
 - Siswa melakukan proyek penelitian, baik dengan mengumpulkan data tambahan dari pustaka maupun melalui wawancara dengan ahli atau pemandu situs.
 - Proyek ini juga melibatkan pembuatan dokumentasi visual, seperti video atau foto dari hasil observasi di situs.

Pertemuan 5: Presentasi dan Refleksi

- Tujuan: Memperkuat pemahaman dan keterampilan presentasi, serta merenungkan pentingnya menjaga warisan budaya.
- Kegiatan:
 - Setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitian mereka dalam format multimedia.
 - Diskusi kelas diakhiri dengan refleksi tentang bagaimana menjaga situs bersejarah seperti Situs Duplang agar dapat dinikmati generasi mendatang.

IV. Tabel Pemanfaatan Situs Duplang dalam Pembelajaran IPS

No	Strategi pemanfaatan	Tujuan	Aktifitas yang dilakukan	Manfaat bagi siswa
1	Kunjungan Lapangan	Meningkatkan pemahaman konkret siswa tentang sejarah lokal	Mengamati artefak di Situs Duplang, mencatat hasil pengamatan, dan berdiskusi di lokasi	Meningkatkan keterlibatan dan pemahaman langsung tentang sejarah
2	Pengamatan Artefak dan Struktur Dolmen	Melatih kemampuan analisis sejarah siswa	Mengidentifikasi bentuk dolmen dan artefak serta mengaitkannya dengan kehidupan sosial masyarakat megalitikum	Menasah kemampuan berpikir kritis dalam memahami bukti sejarah
3	Diskusi Kritis tentang Perubahan Sosial dan Budaya	Memahami dinamika perubahan sosial dan budaya dalam sejarah	Diskusi kelompok mengenai perubahan sosial, budaya, dan politik berdasarkan hasil pengamatan di lapangan	Melibatkan siswa dalam diskusi yang lebih mendalam dan analitis
4	Proyek Penelitian Sederhana	Melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dan penelitian	Melakukan wawancara, mengumpulkan data, dan mendokumentasikan hasil penelitian dalam bentuk visual seperti video atau foto	Mengembangkan keterampilan riset, komunikasi, dan dokumentasi
5	Refleksi tentang Warisan Budaya Lokal	Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melestarikan situs sejarah	Membahas peran siswa dalam melestarikan Situs Duplang serta dampaknya terhadap identitas budaya lokal	Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan terhadap warisan lokal

V. Penilaian

Komponen	Bobot (%)
Keaktifan dalam Diskusi	20%
Laporan Pengamatan (Kelompok)	25%
Proyek Penelitian dan Dokumentasi Visual	35%
Presentasi Kelompok	20%

Kriteria Penilaian:

1. Keaktifan Diskusi: Dinilai dari partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas.
2. Laporan Pengamatan: Dinilai dari kelengkapan laporan dan kedalaman analisis hasil pengamatan.
3. Proyek Penelitian: Dinilai dari kreativitas, kedalaman penelitian, dan kualitas dokumentasi visual.
4. Presentasi Kelompok: Dinilai dari kemampuan komunikasi, kerjasama, dan penyajian hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 (Biodata Penulis)

BIODATA PENULIS



Nama : Diana Kholida
 NIM : 201101090022
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 14 September 2001
 Jenis kelamin : Perempuan
 Email : *dkholida743@gmail.com*
 Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA KALISAT (2006 - 2008)
2. SDN PATEMPURAN 1 (2008 - 2014)
3. SMPN 2 KALISAT (2014 - 2017)
4. SMA NURIS JEMBER (2017 - 2020)
5. S1 UIN KYAI HAJI ACMAD SIDDIQ JEMBER (2020 - 2024)